

**PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
INKLUSIF DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU**

SKRIPSI



Disusun oleh:

SA'DIYATUL JANNAH (2192101021)

STIT MIFTAHUL MIDAD
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025

**PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
INKLUSIF DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun oleh:
SA'DIYATUL JANNAH (2192101021)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
AGUSTUS 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru” yang di tulis oleh Sa’diyatul Jannah, NIM. 2192101021 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan

Lumajang, 1 Juli 2025

Pembimbing

Khusnul Khovia, M.Pd

NIDN: 2117069701

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

STIT MIFTAHUL MIDAD

Elok Aini Sulthon, M. Pd

NIDN: 2102079401

LEMBAR PENGESAHAN
PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
INKLUSIF DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU

SKRIPSI

Disusun oleh

SA'DIYATUL JANNAH

NIM. 2192101021

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 2 Agustus 2025 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Elok Aini Sulthon M. Pd

NIDN: 2102079401

Penguji Utama

Khittotun Nahidin M. Pd

NIDN:2105058509

Sekretaris/Pembimbing

Khusnul Khovia M. Pd

NIDN: 2117069701

STIT MIFTAHUL MIDAD
LUMAJANG

Mengesahkan,

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang

Mohammad Mas'ud, S. Ag., M. A.

NIDN. 19720601204

MOTTO

**“Hai orang-orang yang beriman,
Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu,
Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Al-Baqarah: 153)**

“Sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyataannya banyak hambatan dan kamu sering dibuat stress percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”(Armeliani)



STIT MIFTAHUL MIDAD
LUMAJANG

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Robbil'alamin. Puji syukur atas segala Karunia Serta Rahmat yang telah Allah berikan serta ucapan Shollu Alaih kepada Baginda Rosulullah SAW

Dengan bangga Skripsi ini penulis dedikasikan kepada :

1. Mochamad Chusni AL Baghraff suamiku tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih selama ini, yang mensupport penuh sampai di titik ini. Sehat selalu dan bahagia.
2. Chasna Lailatul Marchamah, anakku terima kasih telah menemani bunda di setiap langkah pembuatan skripsi ini dan juga kerjasamanya sampai sejauh ini. Sehat selalu ya nak.
3. Diri sendiri yang selalu mampu menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai dengan baik dan lancar.
4. Orang tuaku terima kasih atas ketulusannya dari hati atas do'a yang tak pernah putus. Semoga sehat selalu.
5. Sahabat sahabat seperjuanganku yang selalu membantu dalam kerumitan dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberi motivasi dan arahan. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

STIT MIFTAHUL MIDAD
LUMAJANG

ABSTRAK

Sa'diyah, Jannah. 2025. *Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIT Miftahul Midad Lumajang, Pembimbing: (1) Khusnul Khovia M. Pd.

Kata Kunci: Pengalaman Guru, Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif berperan sebagai fasilitator yang membantu semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan yang sama. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Pendidikan inklusif mengacu pada pendidikan anak-anak dan remaja penyandang ketidakmampuan atau cacat di ruang kelas pendidikan umum dengan rekan-rekan mereka tanpa penyandang ketidakmampuan fisik.

Rumusan masalah/fokus penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru? (2) Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif? (3) Bagaimana strategi guru dalam Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru tersebut? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru dan memahami kendala yang dialami oleh guru serta memahami strategi yang digunakan oleh guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena atau gejala yang sedang diteliti di MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk melihat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip Pendidikan inklusif dalam praktik dan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait kebijakan sekolah mengenai Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam menerapkan Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yaitu (1) kurangnya pelatihan tentang pendidikan inklusif dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah maupun pihak luar sekolah. (2) Adaptasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus guru sebelum memulai pembelajaran menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi yang digunakan guru dengan menempatkan siswa berkebutuhan khusus duduk di barisan paling depan. Dan metode yang digunakan guru yaitu metode pembelajaran dengan ceramah, diskusi, dan bermain. (3) Hambatan yang dialami guru yaitu kurangnya memahami individu siswa berkebutuhan khusus, penilaian, dan kurangnya dorongan dari orang tua

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Mohammad Mas'ud, S. Ag., M.A. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
2. Bapak H. Khittotun Nahidin, M. Pd selaku Wakil ketua 1 bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang.
3. Ibu Elok Aini Sulthon, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Midad Lumajang.
4. Ibu Khusnul Khovia, M. Pd., Selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Midad Lumajang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Lian Abdil Bar, S. Pd., Selaku Kepala Sekolah MI islam Fitriyah Banjarwaru yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya , karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Lumajang, 4 Juli 2025

Penulis

Sa'diyatul Jannah

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	12
A. Konteks Penelitian	12
B. Fokus Penelitian.....	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Definisi Istilah	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	62

BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	82
LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2 Data Peserta Didik Kelas 5a dan 5b.....	46
Tabel 3 Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	48
Tabel 4 Hasil Temuan	73



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru berfungsi sebagai pendidik yang bertugas mendampingi dan memberikan pengajaran kepada siswa selama proses belajar mengajar. Dalam pendidikan inklusif, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar semua peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, di kelas yang sama. Sebagai pihak yang berada di garis depan pendidikan, guru harus memiliki keterampilan mengajar dan mampu menerapkannya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Dan juga membela hak-hak siswa berkebutuhan khusus dan memastikan mereka mendapatkan akses yang sama dalam pendidikan.¹

Peran guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat krusial dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif yang menjamin kesetaraan kesempatan belajar bagi semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Tugas guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menyesuaikan metode pembelajaran, evaluasi, dan media sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak. Guru inklusif diharapkan memiliki empati, kesabaran, dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran yang beragam sehingga tercipta suasana kelas yang aman, ramah, dan mendukung perkembangan potensi akademik serta sosial-emosional siswa. Oleh karena itu, kualitas dan dedikasi guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif di MI.

Pendidikan inklusif mengacu pada pendekatan yang memberikan jaminan bahwa semua anak, tanpa membedakan, mendapatkan kesempatan yang adil untuk meraih pendidikan yang bermutu. Konsep ini mencakup penyelenggaraan pendidikan bagi anak dan remaja penyandang disabilitas bersama teman-teman mereka yang tidak memiliki disabilitas di kelas reguler. Pendidikan inklusif tidak sekadar menghadirkan siswa disabilitas secara fisik dalam ruang kelas,

¹ Sa'idah Fatikhatus. (2015). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG*.

melainkan juga memastikan adanya dukungan belajar yang memadai. Dukungan tersebut meliputi kurikulum yang adaptif, kesiapan guru dalam mengajar, serta terciptanya budaya sekolah yang inklusif dan menerima keberagaman. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan harus dapat menjangkau semua kalangan masyarakat.²

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan inklusif yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan penghargaan terhadap perbedaan. Namun, implementasi pendidikan inklusif di MI masih menghadapi berbagai tantangan.

Adapun dijelaskan dalam Surah Al-Hujurat (49:13) yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Berdasarkan ayat di atas pentingnya penghargaan terhadap perbedaan dan keragaman. Dalam konteks pendidikan inklusif, ayat ini mengajak kita untuk saling mengenal dan menghargai setiap individu, terlepas dari latar belakang dan kemampuan mereka. Inklusifitas dalam beragama juga turut andil dalam persatuan manusia yang majemuk. Perbedaan itu tidak seharusnya menjadi sumber pertentangan atau sesuatu yang menimbulkan rasa takut, melainkan

² Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, P., Pendidikan Kebudayaan, K., dan Teknologi Anindito Aditomo Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., dan Teknologi Maman Fathurrohman Penanggung Jawab Koordinator Substansi Pengembangan Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., & dan Teknologi Yogi Anggraena, R. (2021). *PANDUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF*.

dapat dijadikan sebagai landasan untuk berlomba-lomba dalam hal yang positif.³

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa kurang dari 30% sekolah di Indonesia telah menerapkan pendidikan inklusif secara efektif. Banyak sekolah, termasuk MI, masih memiliki segregasi antara siswa dengan kebutuhan khusus dan siswa reguler. Penelitian oleh Supriyanto (2018) juga mengungkapkan bahwa guru sering kali merasa tidak siap secara profesional untuk menghadapi keragaman dalam kelas. Sebuah studi yang dilakukan oleh Setiawan (2020) di lima MI di Jakarta menemukan bahwa 70% guru merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai tentang pendidikan inklusif. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka sering kali menghadapi tantangan dalam menyesuaikan metode pengajaran untuk berbagai jenis kebutuhan siswa. Hal ini menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif. Penelitian oleh Florian menunjukkan bahwa dukungan sistematis untuk guru, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional, sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.⁴

Selain itu, Ainscow (2005) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Studi oleh Rudiansyah (2019) juga menyoroti perlunya kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif di tingkat sekolah. Di Indonesia, penelitian oleh Supriyanto (2018) menunjukkan bahwa banyak guru yang masih kurang memahami konsep pendidikan inklusif, sehingga menghambat implementasinya di lapangan. Pendidikan inklusif menyediakan layanan pendidikan bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, agar mereka dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya dan mengembangkan potensi serta keterampilan yang dimiliki secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya

³ Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Marsada, J., Yogyakarta, A., & Pos, K. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah DAIMAH. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1).

⁴ Sukadari, D. H. (t.t.). *MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*.

penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengalaman guru dalam konteks pendidikan inklusif di MI.⁵

Hasil observasi awal di MI Islam Fitriyah Banjarwaru khususnya di kelas 5a dan 5b penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang dapat memandu guru dalam menerapkan pendidikan inklusif. Seperti guru memberikan materi pelajaran yang dapat dimodifikasi agar sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa. Misalnya, penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti audio, visual, dan kinestetik, untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda. Dan Guru juga perlu menggunakan berbagai Metode pembelajaran yang dapat disesuaikan, seperti menggunakan proyek sebagai media belajar atau melalui diskusi kelompok, dan pembelajaran individual. Ini membantu siswa dengan berbagai jenis kecerdasan untuk memahami materi dengan lebih baik.

Ini mencakup pengembangan kurikulum yang fleksibel serta Pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif seperti mengadakan workshop tentang strategi pengajaran inklusif, pengelolaan kelas yang beragam, dan teknik penilaian yang adil. Ini membantu guru untuk tetap update dengan praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dan juga memberikan akses kepada guru untuk mengikuti program pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan inklusif, baik secara daring maupun luring. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari pengalaman praktisi lain. Peneliti juga menyarankan penerapan model kolaboratif di mana guru dapat bekerja sama dengan spesialis pendidikan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus.

MI Islam Fitriyah Banjarwaru dapat membentuk tim inklusi yang terdiri dari guru bertanggung jawab untuk pengajaran sehari-hari dan mengidentifikasi kebutuhan siswa, orang tua sebagai mitra penting yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan anak di rumah dan mendukung kebijakan sekolah, dan komunitas untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang

⁵ Ainscow, M., Booth, T., Dyson, A., Farrell, P., Frankham, J., Gallannaugh, F., Howes, A., & Smith, R. (t.t.). *Improving Schools, Developing Inclusion*.

adaptif, juga sangat diperlukan untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif. Dan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan perangkat lunak edukatif, yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. MI Islam Fitriyah Banjarwaru perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan inklusif yang dilakukan melalui diadakannya workshop yang isinya mengenai pelatihan untuk memperkenalkan strategi pengajaran inklusif dan cara menggunakan materi ajar yang adaptif. Memberikan akses kepada guru untuk kursus online yang menawarkan pelatihan tentang pendidikan inklusif dan praktik terbaik. Pendidikan inklusif di MI adalah tantangan yang kompleks namun penting.⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk penelitian dengan judul "Pengalaman Guru dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Penelitian ini merujuk pada bagaimana guru menghadapi tantangan dan keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di kelas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Memahami pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

⁶ Observasi tanggal 10 Mei 2025 di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

2. Memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam penerapan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.
3. Memahami tantangan yang dihadapi oleh guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Guru, Menjadi referensi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pendidikan inklusif.
2. Bagi Sekolah, Memberikan masukan untuk kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih inklusif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, Menjadi sumber informasi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan inklusif.

E. Definisi istilah

1. Guru

Guru ialah sosok yang profesinya, tugasnya, dan kewajiban utamanya berkaitan dengan aktivitas mendidik. Guru yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang baik melalui praktik mengajar di kelas. Seperti berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas dengan baik, menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Menurut Djamarah, guru tidak sekadar mengajarkan ilmu, melainkan turut membimbing, mendidik, dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh⁷. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kemampuan guru untuk merespons kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pengajaran yang efektif.

Guru dalam pendidikan inklusif di MI merupakan pendidik yang berperan membina semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, agar dapat belajar bersama dalam suasana yang adil dan tanpa diskriminasi. Untuk itu, guru menyesuaikan strategi mengajar, teknik

⁷ Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

penilaian, dan media pembelajaran sesuai dengan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak. Guru inklusif diharapkan memiliki empati, kesabaran, serta kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik maupun sosial-emosional setiap peserta didik.

2. Pendidikan inklusif

Pendidikan Inklusif yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki tujuan bahwa semua anak, tanpa terkecuali, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas dan proses sistematis di mana pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma disampaikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang mencakup seluruh individu, tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, maupun kondisi khusus. Dalam konteks pendidikan, inklusif yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru membangun suasana belajar yang efektif sekaligus memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga setiap siswa merasa diterima dan dihargai.⁸

Pendidikan inklusif mengacu pada pendekatan yang memberikan jaminan bahwa semua anak, tanpa membedakan, mendapatkan kesempatan yang adil untuk meraih pendidikan yang bermutu. Konsep ini mencakup penyelenggaraan pendidikan bagi anak dan remaja penyandang disabilitas bersama teman-teman mereka yang tidak memiliki disabilitas di kelas reguler. Pendidikan inklusif tidak sekadar menghadirkan siswa disabilitas secara fisik dalam ruang kelas, melainkan juga memastikan adanya dukungan belajar yang memadai.

3. MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Saya meneliti tentang guru yang menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Penelitian ini dilakukan karena di MI tersebut, berdasarkan observasi awal saya, sudah terdapat sebagian guru yang secara aktif menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif. Hal ini

⁸ Manurung, A. S., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 308. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v12i4.40456>

menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. MI Islam Fitriyah Banjarwaru terletak di Jln. Semeru No. 27, Bundelan, Banjarwaru, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67316, Indonesia. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari pihak manajemen, MI ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam implementasi pendidikan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh para guru serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Judul skripsi oleh Yusti Nur Ainiyah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Al-Huda Kota Malang” pada tahun 2019 dan berfokus pada pelaksanaan layanan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di MI. Hasil penelitiannya yaitu, Pendidikan inklusif sudah berjalan melalui pelayanan individual, namun masih terkendala sarana serta belum adanya guru pendamping khusus. Judul skripsi ini memiliki persamaan yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.

Dan juga memiliki perbedaan yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.⁹

Judul Skripsi oleh Sukmawati yang berjudul “Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Inklusif di MI Negeri 1 Pontianak” pada tahun 2020 dan judul ini berfokus pada tugas dan strategi guru dalam kelas inklusif. Hasil penelitiannya yaitu, Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran inklusif, namun sebagian guru belum memiliki kompetensi pendidikan khusus. Judul ini memiliki persamaan yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana

⁹ Ainiyah, Y. N. (2019). *Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Al-Huda Kota Malang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).

prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.

Dan juga memiliki perbedaan yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.¹⁰

Judul skripsi oleh Lutfia Rahmawati yang berjudul “Hambatan Pendidikan Inklusif di MI Nurul Huda Banyumas” pada tahun 2021 dan judul ini berfokus pada faktor penghambat implementasi inklusif di MI. Hasil penelitiannya yaitu, Hambatan yang muncul meliputi kurangnya sarana prasarana, terbatasnya pelatihan guru, minimnya dukungan orang tua, dan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang terus bertambah. Judul ini memiliki persamaan yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.

Dan juga memiliki perbedaan yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia¹¹.

¹⁰ Sukmawati. (2020). *Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Inklusif di MI Negeri 1 Pontianak* (Skripsi, IAIN Pontianak).

¹¹ Rahmawati, L. (2021). *Hambatan Pendidikan Inklusif di MI Nurul Huda Banyumas* (Skripsi, IAIN Purwokerto).

Judul skripsi oleh Siti Rahmawati yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif di MI di Kabupaten Blitar” pada tahun 2022 dan judul ini berfokus pada kebijakan dan strategi pimpinan madrasah. Hasil penelitiannya yaitu, Kepala madrasah menggunakan strategi kemitraan dengan lembaga luar, pelatihan guru internal, dan penyediaan sarana bertahap, namun anggaran menjadi kendala utama. Judul ini memiliki persamaan yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.

Dan juga memiliki perbedaan yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.¹²

Judul skripsi oleh Sarah Amalia yang berjudul “Kesiapan MI dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di Kota Bandung” pada tahun 2023 dan judul ini berfokus pada tingkat kesiapan sarana, guru, kurikulum pada MI inklusif. Hasil penelitiannya yaitu, Sebagian besar MI menyatakan siap secara administratif menerapkan pendidikan inklusif, tetapi belum optimal dalam kesiapan tenaga pendidik, media ajar, dan asesmen pembelajaran. Judul ini memiliki persamaan yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.

Dan juga memiliki perbedaan yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi

¹² Rahmawati, S. (2022). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif di MI di Kabupaten Blitar* (Skripsi, UNISKA Kediri).

pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.¹³

Persamaan dari kelima judul skripsi di atas yaitu, membahas implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus, semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu, sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga, Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah, Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Judul: Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Al-Huda Kota Malang Nama peneliti: Yusti Nur Ainiyah	Pendidikan inklusif sudah berjalan melalui pelayanan individual, namun masih terkendala sarana serta belum adanya	1. Implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus.	1. Sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran,

¹³ Amalia, S. (2023). *Kesiapan MI dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di Kota Bandung* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

	Tahun peneliti: 2019	guru pendamping khusus.	2. Semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.	atau kesiapan lembaga. 2. Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah. 3. Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.
2.	Judul: Peran Guru Kelas dalam Pembelajaran Inklusif di MI Negeri 1 Pontianak Nama peneliti: Sukmawati Tahun penelitian: 2020	Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator pembelajaran inklusif, namun sebagian guru belum memiliki kompetensi pendidikan khusus.	1. Implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus. 2. Semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan	1. Sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga. 2. Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung),

			pendidikan inklusif.	sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah. 3. Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.
3.	<p>Judul: Hambatan Pendidikan Inklusif di MI Nurul Huda Banyumas</p> <p>Nama peneliti: Lutfia Rahmawati</p> <p>Tahun penelitian: 2021</p>	Hambatan yang muncul meliputi kurangnya sarana prasarana, terbatasnya pelatihan guru, minimnya dukungan orang tua, dan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang terus bertambah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus. 2. Semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga. 2. Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah. 3. Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam,

				mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.
4.	<p>Judul: Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif di MI di Kabupaten Blitar</p> <p>Nama peneliti: Siti Rahmawati</p> <p>Tahun peneliti: 2022</p>	<p>Kepala madrasah menggunakan strategi kemitraan dengan lembaga luar, pelatihan guru internal, dan penyediaan sarana bertahap, namun anggaran menjadi kendala utama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus. 2. Semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah, hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga. 2. Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah. 3. Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.
5.	<p>Judul: Kesiapan MI dalam Menerapkan Pendidikan</p>	<p>Sebagian besar MI menyatakan siap secara administratif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian menyoroti peran guru, lainnya kepemimpinan kepala madrasah,

	Inklusif di Kota Bandung Nama peneliti: Sarah Amalia Tahun peneliti: 2023	menerapkan pendidikan inklusif, tetapi belum optimal dalam kesiapan tenaga pendidik, media ajar, dan asesmen pembelajaran.	terutama dalam konteks anak berkebutuhan khusus. 2. Semua menyoroti pentingnya dukungan guru, kurikulum, sarana prasarana, dan kebijakan sekolah sebagai kunci keberhasilan pendidikan inklusif.	hambatan implementasi, strategi pembelajaran, atau kesiapan lembaga. 2. Lokasi dan karakteristik MI berbeda-beda, mulai dari MI swasta (Malang, Banyumas) hingga MI negeri (Pontianak, Bandung), sehingga hasil temuan bervariasi pada faktor lingkungan dan dukungan pemerintah. 3. Tahun terbit dan universitas asal peneliti juga beragam, mencerminkan perkembangan isu pendidikan inklusif MI di berbagai wilayah Indonesia.
--	---	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Guru

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan membimbing siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus yang belajar dalam satu lingkungan bersama. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yaitu sebagai pendidik yang Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada semua siswa, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, serta memperjuangkan

hak-hak yang dimiliki oleh mereka. dan memastikan mereka mendapatkan akses yang sama dalam pendidikan.¹⁴

Guru yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki kompetensi dalam pendidikan inklusif yaitu, memiliki kemampuan untuk menyusun, mengimplementasikan, dan menilai proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Dan memiliki Pengetahuan tentang berbagai metode dan strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus. Guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru juga memiliki tantangan dalam menghadapi pendidikan inklusif yaitu, Menghadapi siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang bervariasi. Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif perlu dieksplorasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam konteks tersebut. Dengan mempertimbangkan fakta, fenomena, dan data empiris yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru, sehingga pendidikan inklusif bisa diterapkan secara optimal. Dalam rangka untuk mendukung pendidikan inklusi, guru di sekolah biasa perlu dibekali dengan berbagai wawasan mengenai peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus.¹⁶

Menurut (Piaget & Vygotsky), menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam pendidikan inklusif di MI, guru berperan

¹⁴ Sa'idah Fatikhatus. (2015). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG*.

¹⁵ Armi, N. (2019). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DI PAUD LENTERAHATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL JEMPONG BARU MATARAM. 1–108.

¹⁶ Manurung, A. S., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 308. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v12i4.40456>

sebagai mediator yang memfasilitasi interaksi antar siswa termasuk anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat belajar bersama dalam suasana kolaboratif dan menghargai keberagaman.¹⁷

Menurut Al-Shammari, Z. N., Faulkner, P. E., & Forlin, C, bahwasanya Universal Design for Learning (UDL) adalah kerangka pendidikan yang mendorong guru merancang kurikulum yang fleksibel sejak awal. Guru menggunakan berbagai cara penyampaian materi, media penilaian, dan metode keterlibatan siswa sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda agar seluruh siswa dapat mengakses pembelajaran secara maksimal.¹⁸

Menurut Webster & Blatchford, bahwasanya guru pendidikan khusus memiliki dua dimensi utama: pedagogik dan non-pedagogik. Dalam konteks inklusi, mereka bertanggung jawab mengadaptasi materi pelajaran, membuat intervensi, merencanakan dan memodifikasi konten agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar setara. Pada sisi non-pedagogik, guru juga memberikan dukungan emosional, membangun kepercayaan diri, dan mendorong kemandirian siswa.¹⁹

Di Madrasah Ibtidaiyah, pengalaman guru dalam pendidikan inklusif merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk dari keterlibatan guru dalam mengajar siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam, termasuk anak berkebutuhan khusus. Menurut UNESCO (2017), pengalaman ini tumbuh dari praktik pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, penggunaan strategi diferensiasi, serta sinergi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung. Guru di MI harus mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun pembelajaran yang adaptif, memberikan intervensi yang diperlukan, dan memastikan lingkungan kelas yang inklusif. Hal ini

¹⁷ Zainuddin, A. H. (2023). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Tinjauan Literatur*. Indonesian Journal of Intellectual Publication. DOI:10.51577/ijpublication.v5i3.669

¹⁸ Al-Shammari, Z. N., Faulkner, P. E., & Forlin, C. (2019). *Theories-based Inclusive Education Practices*. *Education Quarterly Reviews*, 2(2), 408–414

¹⁹ Webster, R., & Blatchford, P. (2011). *The roles of specialist teachers in inclusive settings: Pedagogic and non-pedagogic support roles* (dikutip di studi literatur)

menegaskan bahwa pengalaman guru lebih diukur dari kualitas penerapan inklusi daripada sekadar lama masa mengajar.²⁰

Pengukuran pengalaman guru MI dalam menerapkan pendidikan inklusif dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, kolaborasi, dan peningkatan profesional. Aspek ini meliputi penguasaan prinsip inklusi, keterampilan merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, penerapan metode yang variatif, sikap empati terhadap keberagaman, kerja sama lintas pihak, dan keterlibatan dalam pelatihan maupun evaluasi diri.²¹

Instrumen penilaian pengalaman guru di MI dalam pendidikan inklusif berfungsi untuk menilai sejauh mana guru memahami dan menerapkan prinsip inklusif dalam kegiatan belajar-mengajar. Penilaian ini meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan pembelajaran yang menyesuaikan keragaman, pelibatan orang tua, pemantauan perkembangan siswa, pemberian dukungan tambahan, serta penciptaan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus. Melalui instrumen ini, pengalaman guru dapat diukur secara terstruktur sekaligus mengungkap hambatan dan keberhasilan penerapan inklusi.²²

Salah satunya adalah memahami siapa anak berkebutuhan khusus dan seperti apa karakteristik mereka. Dengan pengetahuan ini, guru diharapkan mampu mengidentifikasi peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Identifikasi sejak dini terhadap anak berkebutuhan khusus penting dilakukan agar keberadaan mereka segera diketahui dan dapat diberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pelayanan yang diberikan meliputi bantuan medis, terapi, serta pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. Dalam proses menemukan anak-anak berkebutuhan khusus, dibutuhkan pengetahuan tentang berbagai bentuk dan tingkat gangguan, seperti gangguan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan mental. Selain itu,

²⁰ UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. Paris

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus.

²² Kementerian Agama RI. (2023). *Instrumen Penilaian Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

terdapat juga anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang perlu diidentifikasi secara khusus. Masing-masing kondisi tersebut memiliki ciri khas yang dapat dijadikan panduan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun program dan mengelola siswa berkebutuhan khusus di kelas umum sesuai rencana yang telah dibuat. Pengajaran dapat diberikan secara individual agar lebih efektif.²³

Dengan kata lain, peserta didik belajar topik yang sama pada waktu dan tempat yang sama, tetapi dengan materi yang disesuaikan. Selain itu, pembelajaran juga bisa dilakukan secara individual, yakni siswa mendapatkan layanan khusus dari guru pendamping. Layanan ini diberikan jika materi atau keterampilan dianggap sebagai dasar (prerequisite). Pelaksanaan bisa dilakukan di luar kelas atau tetap di kelas selama tidak mengganggu pembelajaran secara keseluruhan. Untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kemajuan maupun penurunan prestasi belajar anak.²⁴

Apabila siswa menunjukkan perkembangan dalam belajar, maka pendekatan yang digunakan guru sebaiknya dipertahankan. Namun, jika tidak ada kemajuan, guru perlu mengevaluasi kembali materi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Guru berperan sebagai pusat dan sumber utama dalam proses pembelajaran. Ia dituntut untuk bersikap proaktif dan kreatif dalam mengelola kelas, karena hanya guru yang memahami sepenuhnya kondisi kelas dan latar belakang siswa. Dengan demikian, diharapkan masalah belajar anak dapat ditangani secara bertahap, sehingga mereka tidak sampai mengalami putus sekolah.²⁵

²³ Lisdiana, A., Supriyanto, D., Tarsidi, D., Tk, P., Prodi, P., Khusus, P., & Pascasarjan, S. (2018). *SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSIF-KECENDERUNGAN INTERNASIONAL* (Vol. 19, Nomor 1).

²⁴ Rohimah, I., Rafiadilla, J., & Patras, Y. E. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 534–556. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3250>

²⁵ Lisdiana, A., Supriyanto, D., Tarsidi, D., Tk, P., Prodi, P., Khusus, P., & Pascasarjan, S. (2018). *SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSIF-KECENDERUNGAN INTERNASIONAL* (Vol. 19, Nomor 1).

2. Pendidikan inklusif

Pendidikan inklusif adalah suatu sistem yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama rekan-rekan sebayanya di sekolah reguler, sehingga mereka dapat menjadi bagian dari komunitas sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pendidikan inklusif juga bertujuan memastikan seluruh anak, tanpa pengecualian, memperoleh akses yang setara terhadap pendidikan yang berkualitas. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya menghargai keragaman dan menyediakan akses pendidikan berkualitas yang setara bagi setiap siswa. Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru mengedepankan prinsip bahwa semua peserta didik harus diberi kesempatan yang sama untuk belajar, tanpa memperhitungkan latar belakang atau kondisi khusus yang dimiliki.²⁶

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan semua peserta didik, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dalam lingkungan belajar yang sama, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kondisi mereka. Beberapa ahli memberikan pandangan yang beragam namun saling melengkapi mengenai konsep ini.

Booth dan Ainscow (2011) memandang pendidikan inklusif sebagai sebuah proses untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang menghalangi proses belajar dan partisipasi, sehingga setiap peserta didik memiliki akses serta kesempatan yang sama untuk berkembang. Pendekatan ini menekankan pentingnya lingkungan belajar yang terbuka, ramah, dan mendukung keberagaman.²⁷

UNESCO (2009) menegaskan bahwa pendidikan inklusif bertujuan menciptakan partisipasi aktif semua anak dalam proses belajar maupun

²⁶ Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, P., Pendidikan Kebudayaan, K., dan Teknologi Anindito Aditomo Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., dan Teknologi Maman Fathurrohman Penanggung Jawab Koordinator Substansi Pengembangan Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., & dan Teknologi Yogi Anggraena, R. (2021). *PANDUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF*.

²⁷ Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education.

kehidupan sekolah. Prinsip kebersamaan, penerimaan, dan saling menghormati menjadi landasan dalam pelaksanaannya.²⁸

Tomlinson (2014) memaparkan bahwa pendidikan inklusif menuntut adanya diferensiasi pembelajaran, yaitu penyesuaian konten, proses, dan hasil belajar berdasarkan kebutuhan, minat, serta potensi siswa. Hal ini memastikan setiap anak dapat belajar secara optimal sesuai kemampuannya.²⁹

Sementara itu, Slee (2011) menekankan bahwa pendidikan inklusif merupakan sarana untuk menciptakan keadilan sosial di sekolah, dengan menghapus praktik eksklusi, diskriminasi, dan segregasi. Pendidikan inklusif, dalam pandangan ini, bukan sekadar pendekatan pedagogis, tetapi juga gerakan moral dan sosial yang mendorong kesetaraan dalam pendidikan.³⁰

Dan Siswa harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Juga keterlibatan antara keluarga dan masyarakat dalam penerapan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan yang dirancang untuk menampung semua peserta didik, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan pembelajaran yang sama.

Di Madrasah Ibtidaiyah (MI), penerapan pendidikan inklusif menjadi sangat penting, mengingat keberagaman siswa yang ada. Namun, meskipun konsep ini telah diakui secara luas, implementasinya di lapangan masih menemui berbagai kendala. Konsep ini penting untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengingat keberagaman karakteristik siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Pendidikan inklusif memberikan manfaat tidak hanya bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar seluruh siswa.³¹

²⁸ UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: UNESCO.

²⁹ Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.

³⁰ Slee, R. (2011). *The Irregular School: Exclusion, Schooling and Inclusive Education*. London: Routledge

³¹ Lubna, Sulhan, A., Aziz, A., Astuti, F. H., Hadi, Y. A., Rizka, M. A., & Sarilah. (2021). *PENDIDIKAN INKLUSI*.

Menurut penelitian dari *The National Academy of Sciences* di AS, pendidikan inklusif membantu anak-anak disabilitas dalam mengembangkan kemampuan sosial, persepsi dan konsep diri, serta rasa percaya diri, yang semuanya berdampak positif pada kesehatan psikologis mereka. Persepsi diri, sebagai respons terhadap rangsangan luar, membentuk citra diri seseorang. Jika persepsi ini negatif, maka akan menurunkan penilaian diri, harga diri, serta menghambat perkembangan potensi diri dan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, persepsi diri harus diarahkan menjadi positif. Salah satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak disabilitas untuk belajar bersama anak-anak normal, agar mereka dipandang setara dan potensi mereka bisa berkembang sesuai kemampuan masing-masing.³²

Pendekatan ini memberi keuntungan besar bagi anak-anak berkebutuhan khusus karena membantu membentuk konsep diri yang sehat, memperkuat harga diri, dan menumbuhkan kepercayaan diri serta potensi mereka. Ini adalah hasil nyata dari pendidikan yang mempersatukan semua anak tanpa memandang perbedaan. Pendidikan inklusif mencerminkan praktik pendidikan yang moderat karena menjamin setiap anak, tanpa kecuali, hak untuk memperoleh pendidikan. Dengan kesempatan belajar bersama anak-anak lainnya, anak disabilitas dapat berkembang di lingkungan yang mendukung, menyenangkan, dan tidak terasingkan.³³

Dengan menerapkan inklusif, anak disabilitas dapat mengembangkan keterampilan sosial, menjadi pribadi yang mampu beradaptasi secara alami tanpa kecanggungan, dan tumbuh seperti anak-anak lainnya. Perkembangan ini tidak mungkin diperoleh melalui sistem pendidikan yang terpisah. Inklusi juga mendukung perkembangan konsep diri anak disabilitas, terutama jika didukung oleh sikap positif dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, dan teman sebaya.

³² Rahman, M., Mu, mun, Retnanto, A., Sholihuddin, M., Laili Khoirun Nida, F., Jalil, M., Listiana, A., Karim, A., Nofiaturrehman, F., Kusmiarsih, S., Efferi, A., Rosyid, M., & Miftah, M. (t.t.). Pendidikan Inklusi.

³³ Ainscow, M., Booth, T., Dyson, A., Farrell, P., Frankham, J., Gallannaugh, F., Howes, A., & Smith, R. (t.t.). *Improving Schools, Developing Inclusion*.

Sikap mendukung dari teman yang non-disabilitas sangat penting untuk keberhasilan mereka, sedangkan sikap negatif justru bisa menjadi penghalang. Pendidikan inklusif adalah bentuk layanan yang mengatur agar setiap siswa, termasuk yang memiliki disabilitas, bisa mengakses pendidikan di sekolah reguler terdekat bersama teman-teman sebayanya. Tanpa perlu pemisahan kelas, semua siswa tetap bisa belajar bersama dalam suasana yang setara dengan dukungan aksesibilitas. Inklusi menekankan pentingnya keikutsertaan penuh semua siswa dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, dari pendidikan dasar hingga universitas, meskipun mereka menghadapi berbagai hambatan.³⁴

Pendidikan inklusif mengandung arti bahwa siswa atau mahasiswa dengan hambatan harus diterima sepenuhnya dalam kurikulum, lingkungan sekolah, interaksi sosial, dan visi-misi lembaga pendidikan. Inklusi merujuk pada penyelenggaraan pendidikan bagi anak dan remaja penyandang disabilitas di kelas reguler bersama teman-teman yang tidak memiliki disabilitas. Pendidikan inklusif bukan sekadar kehadiran fisik, melainkan menuntut adanya sistem dukungan pembelajaran yang efektif. Dukungan tersebut meliputi kurikulum yang disesuaikan, tenaga pengajar yang siap, serta budaya sekolah yang inklusif dan menjunjung tinggi nilai toleransi.³⁵

Keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada perubahan cara pandang dari sistem pendidikan konvensional menuju pendekatan inklusif yang didasarkan pada enam prinsip utama, yaitu: (a) pendidikan inklusif memperhatikan kebutuhan siswa difabel maupun siswa lainnya, (b) merupakan bentuk tanggapan terhadap sistem pendidikan eksklusif, (c) menjalin hubungan yang mencakup semua kelompok yang tidak terakomodasi dalam pendidikan eksklusif, (d) membangun sekolah yang ramah untuk semua siswa, (e) memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik, dan (f) berlandaskan pada pendekatan pendidikan dan sosial

³⁴ Manurung, A. S., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 308. <https://doi.org/10.24114/esjggsd.v12i4.40456>

³⁵ Halidjah, S., & Asrori, H. (2025). TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 24 KECAMATAN PONTIANAK KOTA. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i1.88750>

secara menyeluruh keyakinan bahwa setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai usia dan tahap perkembangannya, tanpa membedakan status sosial, kondisi ekonomi, maupun disabilitas, perlu ditanamkan. Kesadaran ini penting, terutama dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing, karena setiap anak berhak atas pendidikan berkualitas yang selaras dengan potensi dan kebutuhannya.³⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusif menuntut keterlibatan aktif guru, sekolah, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk menciptakan suasana belajar yang adil, ramah, dan menghargai perbedaan, sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi secara optimal.



³⁶ Habsari Pratiwi, S. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) PERSEPSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI*. 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode ini cocok untuk menelusuri pengalaman, pandangan, dan persepsi guru terkait pelaksanaan pendidikan inklusif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks sosial dan budaya di mana pendidikan inklusif diterapkan, serta tantangan dan strategi yang dihadapi oleh guru. Jenis penelitian yang dapat diterapkan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengalaman guru dalam konteks tertentu, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang bagaimana pendidikan inklusif diterapkan di MI. metode pengumpulan data yang pertama yaitu, Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru untuk menggali pengalaman mereka dalam menerapkan pendidikan inklusif, termasuk tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan. Yang kedua melakukan observasi terkait proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam praktik. Yang terakhir dokumentasi yang meliputi pengumpulan dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kebijakan sekolah, dan catatan refleksi guru.³⁷

B. Lokasi Penelitian

MI Islam Fitriyah Banjarwaru yang terletak di, Jl. Semeru No.27, Bundelan, Banjarwaru, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang Jawa Timur 67316, Indonesia. Saya memilih penelitian di MI Islam Fitriyah Banjarwaru karena disana sangat maju dan gurunya juga banyak fasilitasnya juga mencukupi sarana dan prasaranya cukup memadai dan letaknya yang strategis dan memiliki murid yang cukup banyak dengan karakter yang berbeda-beda.

³⁷ UNESCO. (2004). *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*.

C. Subyek Penelitian.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah guru-guru yang mengajar di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yang menerapkan pendidikan inklusif. Penelitian ini akan fokus pada pengalaman mereka dalam mengelola kelas yang beragam, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Untuk kriteria subjeknya yaitu, 5 guru termasuk kepala sekolah, guru kelas, siswa dan wali murid untuk gurunya memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan guru yang menjadi subjek penelitian telah mengikuti pelatihan atau workshop mengenai pendidikan inklusif, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk menerapkan prinsip-prinsip inklusi dalam pembelajaran. Selain peneliti mewawancarai guru guru tersebut peneliti juga dapat melakukan observasi di kelas untuk memahami lebih baik bagaimana guru menerapkan pendidikan inklusif dalam praktik sehari-hari. Adapun teorinya yaitu, berfokus pada bagaimana guru mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dapat mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang mereka gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk menggali pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru meliputi:

1. Deskripsi wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang bertujuan memperoleh informasi terkait fenomena atau gejala yang sedang diteliti. Teknik ini sering digunakan oleh peneliti dalam tahap awal studi untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode semi-terstruktur, di mana peneliti hanya menyiapkan poin-poin pertanyaan sebagai panduan. Informan dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, guru kelas, serta siswa MI Islam Fitriyah Banjarwaru. Observasi Peneliti melakukan

³⁸ UNESCO. (2004). *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*.

observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana guru menerapkan prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam praktik.

2. Dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan refleksi guru, dan kebijakan sekolah mengenai pendidikan inklusif.³⁹

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan memahami pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di Madrasah Ibtidaiyah. proses analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Transkripsi data adalah proses mengubah data yang diperoleh dari wawancara, diskusi kelompok, atau observasi menjadi bentuk teks yang dapat dianalisis. Sasarannya adalah menggali pengalaman guru kelas dalam menerapkan Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.
- b. Triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi data dengan cara membandingkan informasi dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Langkah ini dilakukan guna menjamin bahwa hasil temuan bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk sasarnya yaitu, kepala sekolah, guru kelas dan murid.
- c. Interpretasi data setelah analisis, peneliti menginterpretasikan data untuk menarik kesimpulan tentang pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif. Peneliti akan mengaitkan temuan dengan teori dan literatur yang relevan. Untuk sasarnya adalah guru kelas.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif. Analisis kualitatif merupakan proses pemecahan masalah dengan mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dan menghubungkannya dengan teori yang relevan dari masing-masing variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, dapat

³⁹ Kane, E. F., & Denzin, N. K. (t.t.). *Cover design THE RESEARCH ACT A Th eoretical Introduction to Sociological Methods*. www.routledge.com

⁴⁰ Kane, E. F., & Denzin, N. K. (t.t.). *Cover design THE RESEARCH ACT A Th eoretical Introduction to Sociological Methods*. www.routledge.com

diketahui sejauh mana teori sejalan dengan realitas yang ditemukan di lapangan. Analisis ini bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, sementara data dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk persentase.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan keabsahan data meliputi: Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi dapat dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis-jenis dari triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber data untuk mengonfirmasi temuan. Dan sasaran sumbernya yaitu: guru, siswa, orang tua.
2. Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan kuesioner, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi Peneliti: Melibatkan sejumlah peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data sebagai upaya mengurangi pengaruh bias personal. Jenis penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, sejalan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan. Peneliti akan menempuh langkah dengan mencocokkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk validasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan adalah fase persiapan sebelum melakukan penelitian di lokasi yang dituju. Tahap ini meliputi beberapa langkah penting:

- a. Identifikasi Masalah: Menentukan fokus penelitian, dalam hal ini, pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI.
- b. Studi Literatur: Melakukan kajian terhadap literatur yang relevan untuk memahami teori dan konsep pendidikan inklusif serta pengalaman guru.
- c. Perumusan Pertanyaan Penelitian: Merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik untuk memandu pengumpulan data.
- d. Desain Penelitian: Memilih metode penelitian yang akan diterapkan, misalnya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi.
- e. Persiapan Alat Pengumpulan Data: Menyusun instrumen penelitian, seperti panduan wawancara dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan adalah fase di mana peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

- a. Pengumpulan Data: Melakukan wawancara dengan guru untuk menggali pengalaman mereka, melakukan observasi di kelas untuk melihat penerapan pendidikan inklusif, dan mengumpulkan dokumen terkait.
- b. Pencatatan dan Dokumentasi: Mencatat hasil wawancara dan observasi secara sistematis untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Interaksi dengan Partisipan: Menjalin komunikasi yang harmonis dengan guru dan siswa guna menciptakan lingkungan yang kondusif saat proses pengumpulan data berlangsung.

c. Penyusunan Pelaporan

Tahap penyusunan pelaporan adalah fase di mana peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Langkah-langkah dalam tahap ini meliputi:

1. Analisis Data: Menelaah data yang telah dikumpulkan untuk mengenali isu-isu utama yang berhubungan dengan pengalaman para guru dalam konteks pendidikan inklusif.

2. Penulisan Laporan: Membuat laporan hasil penelitian yang meliputi bagian latar belakang, metode penelitian, temuan, serta kesimpulan, dengan penyusunan yang runtut dan mudah dipahami.
3. Validasi Temuan: Melakukan member checking dengan guru untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.
4. Rekomendasi: Menyusun rekomendasi berdasarkan temuan penelitian untuk perbaikan praktik pendidikan inklusif di MI.⁴¹



⁴¹ Alfiah, E. A., Al-Falah, U., Kencong, A., & Balqis, R. R. (2024). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwau

Adapun Profil yaitu untuk mengetahui keadaan penelitian secara detail yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru sebagai berikut:⁴²

Nama Sekolah/Madrasah	: MI Islam Fitriyah Banjarwaru
Alamat Sekolah/Madrasah	: Jl. Semeru No.27, Bundelan, Banjarwaru,
Kecamatan	: Lumajang
Kabupaten	: Lumajang
NSM	: 111235080012
NPSN	: 60715335
NPWP	: 02.272.343.1-625.023
Status Sekolah/Madrasah	: swasta
Status Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Lian Abdil Bar,S.Pd.I
Surat Kepemilikan Tanah	: Sertifikat
Luas Tanahn	: 748 m ²
Data Siswa	: 276 siswa

b. Sejarah Singkat MI Islam Fitriyah Banjarwaru

MI ISLAM FITRIYAH merupakan sekolah swasta yang berlokasi di JL. MASJID DESA BANJARWARU, BANJARWARU, KEC. LUMAJANG, KAB. LUMAJANG, PROV. JAWA TIMUR. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Lumajang dan telah berdiri sejak tahun 2009 berdasarkan SK Pendirian No. Kd.13.08/4/PP.00.4/00288/SK/2009 tertanggal 02-03-2009.

MI ISLAM FITRIYAH telah diakui kualitasnya dengan meraih akreditasi A berdasarkan SK No. 161/BAN-S/M.35/SK/XII/2018 tertanggal 04-12-

⁴² Dokumentasi, MI Islam Fitriyah Banjarwaru 09 Mei 2025.

2018. Sekolah ini memiliki luas tanah 899 meter persegi dan akses internet yang mendukung proses belajar mengajar.

Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan BPPPMNU Cabang Kab. Lumajang, MI ISLAM FITRIYAH berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi generasi muda. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

MI ISLAM FITRIYAH merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya. Dengan akreditasi A dan fasilitas yang memadai, sekolah ini mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak mulia.⁴³

c. Visi dan Misi MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Visi

Cerdas dan Berakhlak Mulia

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif dan inovatif
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler melalui bidang pramuka, olahraga, kesenian, Kesehatan dan agama
- 3) Menegakkan kedisiplinan siswa sesuai dengan tata tertib sekolah
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan⁴⁴

d. Data peserta didik kelas 5a dan 5b

Tabel 2

Data Peserta Didik Kelas 5a dan 5b

Kelas 5a

No.	Nama
1.	ADINDA NADIEN AVRILIA PUTRI
2.	AHMAD FARHAN RAMADHAN

⁴³ <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/mi-islam-fitriyah-106543>

⁴⁴ Dokumentasi, MI Islam Fitriyah Banjarwaru 09 Mei 2025

3.	ALVINO AZRIL AGUSTA EROIR
4.	BILQIS ARETHA ZIZI
5.	FELLYSA NUR AZIZAH
6.	FIA RAMADANI
7.	HANUGRAH BENING DWI ROSALINE
8.	KEZIA ZAHRAH APRILIA
9.	LINTANG ALYA INARA
10.	MUCHAMAD ABID DZAKI AL FIRDAUS
11.	MUCHAMAD FAHMI
12.	MUHAMMAD DIMAS DWI MAULANA
13.	MUHAMMAD IRSAD AL HAKIM
14.	NAILA RAFIFA
15.	NAILATUN NAFI'AH
16.	NAYSILA CINDI MARETA
17.	RERE DWI APRILIA
18.	SAIDATUL FATIMA
19.	SALMAN ALFARIZI
20.	SINTYA MICHEL ABDI WIJAKSONO
21.	YESHI ARICA REQUELME YUSUF
22.	ZAININA KANZA KAROMIYAH

Kelas 5b

No.	Nama
1.	ABID AQILAH PRANAJA RAMADHAN
2.	ADELIA MUGHNI TURROFI
3.	ADINDA YOSROTUL KHOIROH
4.	AIDIL FIKRI
5.	ANANDA FEBRIANA ALISYAH
6.	ARJUNA SATRIA PUTRA

7.	CHINTA ERNAWATI DININGRUM
8.	FARAH NAILI RAHMA
9.	FAYRUZZAYYIDAH NAFIZAH
10.	GILANG RAMADHANI
11.	HANA FITRIANA
12.	JIHAN AULIA SALSABILA
13.	LINTANG RAMADHANI
14.	MARIATUL NUR ROQMAH
15.	MARSYA AQILAH PUTRI
16.	MEYDA ANANDITA SORAYA
17.	MUCHAMAD FATIH KHASAN ABDILLAH

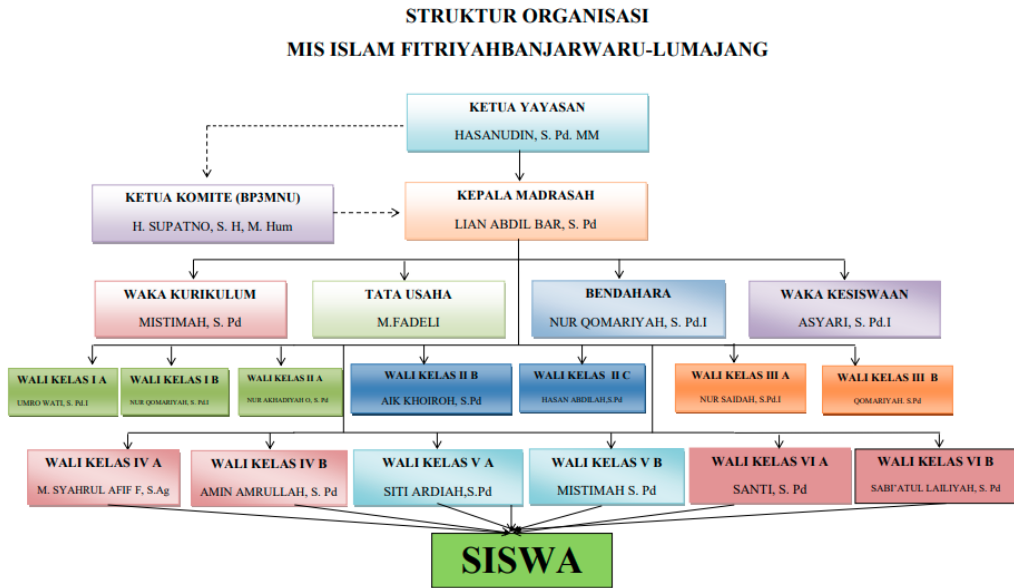
Tabel 3

Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

e. Data Peserta Didik Yang Berkebutuhan Khusus

No	Nama	Kelas
1.	MUHAMMAD FAHMI	5a
2.	SALMAN AL FARIZI	5a
3.	GILANG RAMADHANI	5b
4.	ARJUNA SATRIA	5b
5.	ZIDAN SAFI'I	5b

f. Struktur Organisasi MI Islam Fitriyah Banjarwaru



B. Penyajian dan Analisis data

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Bnjarwaru. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen di lokasi penelitian disajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memungkinkan seluruh siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, belajar bersama dalam satu lingkungan sekolah yang mendukung rasa kebersamaan. Di MI Islam Fitriyah Banjarwaru terdapat beberapa siswa yang dapat dikatakan sebagai siswa inklusif, siswa tersebut termasuk ke dalam anak berkebutuhan khusus tanpa memiliki kekurangan fisik dan ada juga siswa yang tanpa memiliki kekurangan fisik bahkan kondisi yang sama dengan siswa pada umumnya, hanya yang membedakan tingkat pemahaman dan memori siswa tersebut berbeda dengan siswa lainnya. Cara guru untuk mengidentifikasi bahwa siswa tersebut termasuk sebagai siswa yang berkebutuhan khusus adalah ketika awal masuk atau awal pendaftaran peserta didik baru guru telah menanyakan mengenai kondisi siswa tersebut, guru akan mulai mengidentifikasi sesuai dengan kebutuhannya.

1. Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Pengalaman guru merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh oleh seorang guru melalui praktik mengajar, interaksi dengan siswa, serta pelatihan dan pendidikan yang telah di ikuti. Pengalaman ini mencakup bagaimana guru menghadapi tantangan, menerapkan strategi pengajaran, dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Guru yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang baik melalui praktik mengajar di kelas. Seperti berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas dengan baik, menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Pengalaman ini sangat penting dalam membentuk kemampuan guru untuk merespons kebutuhan siswa dan mengadaptasi strategi pengajaran yang efektif.

Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Mistimah mengatakan:

“Pengalaman saya sebagai guru kita harus mengenal dan memahami kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. inklusif itu yang dijadikan dasar dalam penerapan pendidikan inklusif. Dan kurangnya pelatihan tentang Pendidikan inklusif juga kurangnya guru pendamping di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.⁴⁵

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh Lian Abdil Bar selaku kepala madrasah MI Islam Fitriyah Banjarwaru terkait Pendidikan inklusif yang ada di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yaitu:

“MI Islam Fitriyah Banjarwaru termasuk sekolah yang menjembatani semua peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan khusus supaya pendidikan di Indonesia semakin merata dan meningkat. Tujuannya yaitu: agar pendidikan di area regional semakin berkembang dan merata, pendidikan di area regional semakin bermutu dan sumber daya manusianya semakin maju, dan tidak membeda-bedakan murid yang normal maupun yang berkebutuhan khusus. Dan guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusif.⁴⁶

Pernyataan di atas di perkuat lagi oleh siswa kelas 5b yang bernama jihan yaitu:

“Pengalaman yang saya rasakan saat belajar bersama teman-teman dengan kebutuhan berbeda di kelas dapat sangat berharga. Karena kita satu sama lain tidak membeda bedakan bu terus juga teman satu kelas saya juga saling membantu siswa yang berkebutuhan khusus baik pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran kita juga bermain bersama-sama tidak membeda bedakan.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwasannya MI Islam Fitriyah Banjarwaru menerima semua peserta didik baik yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus dan siswa yang memiliki kebutuhan khusus di MI tersebut diusahakan untuk pembelajaran disamaratakan dan tidak dibeda-bedakan dengan siswa yang lain. Peran guru dalam pendidikan inklusif sangat penting dan kompleks. Guru bukan hanya menjadi penyampai materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang harus mampu mengakomodasi perbedaan siswa.

⁴⁵ Mistimah, *wawancara*, 10 Mei 2025

⁴⁶Lian Abdil Bar, *wawancara*, 14 Mei 2025

⁴⁷ Jihan, *wawancara* 16 mei 2025

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh ustazah mistimah ketika mengajar di kelas inklusif guru perlu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sebagai guru saya juga harus mampu mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan lingkungan kelas yang ramah dan nyaman untuk semua siswa dan juga guru harus mengembangkan kerja sama antara siswa dalam kelas dan menghargai siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Guru juga perlu mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus setiap siswa dalam kelasnya seperti berkomunikasi yang terbuka dengan siswa, Kesabaran juga menjadi kunci utama dalam mengajar di kelas inklusif. Guru sering kali harus menghadapi situasi yang memerlukan waktu dan usaha ekstra untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Mengajar di kelas inklusif membantu guru mengembangkan empati dan toleransi, baik terhadap siswa berkebutuhan khusus maupun terhadap rekan-rekan mereka. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis. Meskipun banyak tantangan dan hambatan yang dialami guru Ketika mengajar di kelas inklusif guru merasa puas ketika melihat kemajuan siswa, terutama ketika siswa berkebutuhan khusus dapat berpartisipasi dan berkembang dalam lingkungan belajar yang inklusif. Guru juga perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional terkait pendidikan inklusif. supaya membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul di lingkungan pendidikan inklusif.

Berdasarkan hasil observasi di MI Islam Fitriyah Bajarwaru bahwasanya guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan pendidikan inklusif seperti mengadakan workshop tentang strategi pengajaran inklusif, pengelolaan kelas yang beragam, dan teknik penilaian yang adil. Ini membantu guru untuk tetap update dengan praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dan juga memberikan akses kepada guru untuk mengikuti program

pengembangan profesional yang berfokus pada pendidikan inklusif, baik secara daring maupun luring. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari pengalaman praktisi lain.

Dan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru sebelum memulai pembelajaran pada kelas 5b guru membentuk tim inklusif yang terdiri dari guru bertanggung jawab untuk pengajaran sehari-hari dan mengidentifikasi kebutuhan siswa, orang tua sebagai mitra penting yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan anak di rumah dan mendukung kebijakan sekolah, dan komunitas untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pengembangan sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang adaptif, juga sangat diperlukan untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif. Dan memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan perangkat lunak edukatif, yang dapat membantu siswa belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

MI Islam Fitriyah Banjarwaru perlu menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan pendekatan inklusif yang dilakukan melalui diadakannya workshop yang isinya mengenai pelatihan untuk memperkenalkan strategi pengajaran inklusif dan cara menggunakan materi ajar yang adaptif. Memberikan akses kepada guru untuk kursus online yang menawarkan pelatihan tentang pendidikan inklusif dan praktik terbaik. Pendidikan inklusif di MI adalah tantangan yang kompleks namun penting⁴⁸. Guru-guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru telah melaksanakan pendidikan inklusif dengan optimal, antara lain dengan memberikan bimbingan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar semua peserta didik terlibat secara aktif.

2. Strategi Guru Dalam Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Guru perlu memiliki strategi untuk menangani tantangan yang muncul selama pembelajaran, terutama dalam mengatasi Kesulitan Belajar peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

⁴⁸ Observasi tanggal 16 mei 2025 di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

inklusif tepatnya di kelas 5a dan 5b MI Islam Fitriyah Banjarwaru dengan siswa berkebutuhan khusus, tentunya guru memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas inklusif tersebut.

Hasil observasi di kelas 5B saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus terhadap metode-metode pembelajaran saja akan tetapi guru juga telah menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Contohnya ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan pada saat memahami materi guru akan menyampaikan atau menjelaskan kembali mengenai materi tersebut dengan bahasa sederhana mungkin dan fokus terhadap siswa berkebutuhan khusus saja.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mistimah S.Pd bahwasannya beliau memiliki strategi dan metode sebelum memulai pembelajaran dan beliau sebelum mengajar di kelas yang beragam kebutuhan beliau memiliki beberapa cara sebelum mengajar peserta didik dengan beragam kebutuhan yaitu:

“Pada saat proses pembelajaran guru mengatur strategi pembelajaran dimulai dari penempatan tempat duduk. Siswa berkebutuhan khusus akan ditempatkan satu kelas dengan siswa pada umumnya, akan tetapi penempatan tempat duduk tetap dibedakan dengan siswa lainnya. Tempat duduk siswa berkebutuhan khusus diutamakan duduk didepan. Selain itu guru juga menggunakan strategi individual yang mana guru akan menyampaikan materi secara individu kepada siswa berkebutuhan khusus walaupun berada di dalam kelas umum, dengan tujuan untuk memberi penjelasan secara khusus”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya untuk menangani permasalahan yang ada di kelas inklusif guru memiliki beberapa strategi dan beberapa metode pembelajaran, dan strategi yang digunakan yaitu pengaturan tempat duduk jadi untuk siswa yang berkebutuhan khusus bertempat di depan saat pembelajaran berlangsung guru tidak membedakan antar siswa dan jika anak berkebutuhan khusus tidak paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru maka guru akan membahas lagi dengan bahasa yang sesederhana mungkin. Selain guru guru

⁴⁹ Observasi tanggal 19 mei 2025 di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

⁵⁰ Mistimah, *wawancara* 19 mei 2025

mempunyai strategi pembelajaran guru juga memiliki beberapa metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 5b di MI Islam Fitriyah Banjarwaru bahwasannya terdapat tiga siswa berkebutuhan khusus yaitu G, A dan Z. Ada beberapa hal yang dirasakan oleh siswa itu selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran ketiga anak tersebut mengalami kesulitan dalam menangkap materi pembelajar, lambat dalam memberi jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan tidak mau menjawab, mengalami kesulitan dalam mengucapkan kalimat, kesulitan membaca, ketika guru mendekati murid tersebut tidak mau menulis, dan juga memiliki emosi yang kurang stabil. Contohnya ketika pada saat awal jam pelajaran dimulai guru akan memulai dengan pembiasaan, respon dari ke dua anak tersebut sangat berbeda dengan siswa lainnya, ketika guru menyapa kabar siswa tersebut hanya diam dan terkadang bermain sendiri.⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas 5b dan Ustadzah Mistimah yaitu:

“Bahwasanya siswa berkebutuhan khusus ini memiliki kelemahan dalam menangkap materi pembelajaran sehingga guru berusaha mencari metode pembelajaran yang efektif ketika diterapkan di kelas inklusif. Seperti kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas 5b sebagai berikut:

“salah satu cara adaptasi guru terhadap siswa berkebutuhan khusus yaitu, dengan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas tersebut dan pastinya juga efektif. Melihat status MI Islam Fitriyah Banjarwaru ini termasuk lembaga pendidikan dasar yang berstatus sebagai sekolah inklusif maka guru berusaha untuk memberi layanan yang sesuai dengan porsi kebutuhan siswa. Dalam penyusunan pembelajaran guru juga merancang RPP untuk kelas inklusif sama seperti halnya kelas reguler. Di sini guru selalu berinovasi dalam proses pembelajaran tentunya pada saat menentukan metode pembelajaran, untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode permainan game.”

⁵¹ Observasi tanggal 20 mei 2025 di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru sebelum mengajar di kelas inklusif memiliki beberapa metode yang bertujuan agar siswa ketika belajar merasa senang, fokus, dan nyaman dan juga mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru. menurut siswa kelas 5b bahwasanya guru selalu membuat kelas nyaman dan senang guru juga tidak pernah membeda-bedakan setiap siswa semua itu sama dan kita juga diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. Dan cara guru menerangkan materi dengan bermain games, dengan cara berkelompok dan dengan cara tanya jawab jadi semua siswa merasa senang.

Untuk metode ceramah tentunya semua guru juga menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa. Metode tanya jawab pada metode ini guru akan memberikan pertanyaan yang mengacu kepada materi pembelajaran, metode tanya jawab ini tentunya digunakan guru untuk memberi pertanyaan terhadap semua siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus dengan catatan pertanyaan yang diberikan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan siswa pada umumnya, perbedaannya pada tingkat kesulitan, jadi siswa berkebutuhan khusus diberi pertanyaan yang lebih mudah dibanding dengan siswa pada umumnya, dengan metode tanya jawab ini guru bertujuan untuk melihat kephahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Metode diskusi, guru akan membagi kelompok dan setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 anggota kelompok dan dalam pembagian kelompok tersebut siswa berkebutuhan khusus akan dikelompokkan bersama siswa pada umumnya, karena kadang siswa akan merasa percaya diri ketika bersama teman-temannya, akan tetapi siswa berkebutuhan khusus akan dikelompokkan menjadi satu dan akan dipantau secara intensif oleh guru, cara pengelompokkan ini terjadi jika materi yang akan disampaikan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selanjutnya metode permainan game, guru akan menyuruh siswa untuk bernyanyi lagu balonku ada lima dan menyuruh siswa untuk menyodorkan spidol dari siswa pertama sampai terakhir dan ketika lirik “dor” pada lagu balonku ada lima,

guru akan menghentikan game dan akan memberikan pertanyaan atau perintah untuk bercerita, dengan metode tersebut guru akan mudah untuk membangun suasana dalam kelas”⁵²

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh Lian Abdil Bar selaku kepala madrasah MI Islam Fitriyah Banjarwaru terkait strategi pembelajaran yaitu:

“Adanya pengaturan tempat duduk disamaratakan dengan siswa yang lainnya. Dan biasanya anak yang berkebutuhan khusus akan dicampur kan dengan siswa yang lain karena pada dasarnya mereka adalah setara. Terus juga adanya proses pendampingan khusus kepada anak yang berkebutuhan khusus yakni Jam tambahan untuk belajar. Dan untuk kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka baik pada anak-anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang lainnya. Untuk perkembangan belajar anak berkebutuhan khusus ini perkembangannya sangat monoton tetapi dia masih berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin. Sedangkan perkembangan dari segi non akademik, siswa tersebut terkadang mampu untuk mengikuti dan terkadang tidak mampu untuk mengikuti karena keterbatasan yang dia miliki”⁵³

Pernyataan di atas di perkuat lagi oleh siswa kelas 5b yang bernama marsya dan putri yaitu:

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru sangat mudah dalam menjelaskanya bu, jadi saya mudah untuk memahaminya dan model pembelajarannya juga menyenangkan soalnya sama gurunya di buat model pembelajaran seperti game, terus tanya jawab dan berkelompok jadi semua teman sekelas saya sangat senang ketika belajar dan gampang paham. Terus juga guru ketika pembelajaran atau kelompok an tidak membeda bedakan antar siswa jadi semuanya sama itu juga menjadi bagian yang seru dan nyaman karena itu kami juga diajarkan untuk menghargai perbedaan. Dan ketika belajar pun kami saling membantu satu sama lain”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya adaptasi pembelajaran guru melakukan upaya dengan cara memilih strategi pembelajaran yang tepat dan metode pembelajaran yang tepat dan ramah untuk semua siswa agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif strategi yang digunakan guru yaitu mengatur posisi tempat duduk. Guru akan

⁵² Wali kelas 5b dan mistimah, *wawancara*, 20 mei 2025

⁵³ Lian Abdil Bar, *wawancara*, 20 mei 2025

⁵⁴ Marsya dan putri, *wawancara* 21 mei 2025

mengatur tempat duduk peserta didik berkebutuhan khusus yang akan diletakkan di posisi duduk paling depan agar dapat berkonsentrasi secara maksimal dan guru dapat memantau perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru ada empat metode, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode permainan game. Pada metode ceramah ini guru menjadi fasilitator yang akan menjelaskan materi pembelajaran secara detail. Pada saat guru menyampaikan materi di dalam kelas siswa akan memperhatikan penyampaian guru, sebelumnya guru juga akan menyiapkan materi secara matang sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa, disini guru juga menyiapkan media seperti papan tulis, gambar, proyektor.

Alasan guru memilih metode ceramah adalah siswa berkebutuhan khusus lebih suka untuk menulis atau mencatat materi dibanding memperhatikan, jadi ketika ia tidak suka memperhatikan guru ia akan belajar dari catetan yang telah ia tulis, hal ini sangat berbeda dengan anak pada umumnya, dimana anak pada umumnya ia akan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru baru mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Selanjutnya metode tanya jawab, metode tanya jawab ini tentunya mengacu pada materi pembelajaran yang mana pertanyaannya diambil dari materi yang ada di buku.

Pada metode tanya jawab ini guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa berkebutuhan khusus, perbedaannya terletak pada tingkat kesulitannya namun dengan kurikulum pembelajaran yang sama, siswa berkebutuhan khusus akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendasar ketimbang pertanyaan yang diberikan kepada siswa pada umumnya. Dengan metode tanya jawab ini guru akan mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Alasan guru memilih metode tanya jawab seperti karena ketika guru memberikan pertanyaan secara bersama-sama akan membuat siswa berkebutuhan khusus menjadi pasif dikarenakan ketika guru memberi pertanyaan akan membuat siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dan

siswa berkebutuhan khusus tidak dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga siswa berkebutuhan khusus hanya terdiam.

Metode selanjutnya yaitu metode diskusi, pada metode ini guru membagi kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Pembagian kelompok ini guru akan mencampur siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya menjadi satu kelompok, hal ini bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus ini bisa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya dan juga dapat mengeksplor pengalamannya. Alasan guru memilih metode diskusi ini karena ada beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama dengan temannya.

Pada metode diskusi ini guru akan menunjuk beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok dan menyuruh untuk persentasi kedepan mengenai hasil diskusi bersama teman-temannya. Pengalam seperti ini akan mudah di ingat oleh semua siswa. Terakhir metode permainan game, metode ini guru biasanya akan memberi pertanyaan atau menyuruh siswa bercerita ataupun menjelaskan suatu misteri. Untuk menunjuk siswa guru akan menggunakan metode permainan game, guru memberikan spidol atau penghapus kepada siswa untuk mengoper spidol tersebut dan bernyanyi lagu balonku ada lima bersama-sama, ketika sudah dimulai bernyanyi guru akan menstop dibagian lirik “dorrrr”, dan yang terakhir memegang spidol akan diberi pertanyaan atau di suruh menjelaskan suatu materi. Alasan guru memilih metode ini karena dengan metode ini guru dapat menumbuhkan suasana di dalam kelas yang tentunya membuat siswa tidak bosan ketika waktu pembelajaran.

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Dalam Pendidikan inklusif guru juga memiliki tantangan dan hambatan dalam proses pencapaian pembelajaran. Kesulitan belajar memang sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Ini merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak guru pada saat proses pembelajaran. Masalah-masalah dalam belajar bisa bermacam-macam, seperti kesulitan dalam

mempertahankan konsentrasi, kebiasaan belajar yang kurang efektif, kesulitan dalam memahami materi, kecenderungan untuk mudah lupa, dan sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ustadzah Mistimah S.Pd banyak tantangan yang dihadapinya yaitu:

“Kurangnya sumber daya, seperti fasilitas, teknologi, atau dukungan, dapat menjadi tantangan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus.karena sekolah tidak menyediakan. Adanya siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan tersebut. Guru juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus. Guru perlu memiliki dukungan dari orang tua dan sekolah agar dapat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus secara efektif. Dan Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Guru juga perlu memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya guru ketika mengajar dikelas inklusif memiliki banyak tantangan seperti kurangnya sumber daya, kurangnya sarana dan prasarana,menghadapi berbagai macam karakter anak, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar terus juga guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru saling bekerja sama dalam menangani kelas inklusif.

Berdasarkan hasil observasi di MI Islam Fitriyah Banjarwaru bahwasanya ada beberapa hambatan yang di alami oleh guru-guru dalam menerapkan pendidikan inklusif. Dalam proses pembelajaran inklusif ini membuat beberapa guru mengalami hambatan-hambatan yang membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dialami guru yaitu kurangnya memahami kebutuhan individu, penilaian, kurangnya dorongan dari orang tua. Kurangnya memahami kondisi siswa yang berkebutuhan khusus, karena siswa yang berkebutuhan khusus memiliki proses yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran”⁵⁶

⁵⁵ Mistimah, *wawancara* 15 mei 2025

⁵⁶ Observasi tanggal 16 mei 2025 di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh Lian Abdil Bar selaku kepala madrasah MI Islam Fitriyah Banjarwaru terkait hambatan dalam melaksanakan program sekolah inklusif dan tentang cara menghadapi hambatan yang ada pada pelaksanaan program sekolah inkulsif yaitu:

“Yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program sekolah inklusif ini adalah terkadang siswanya tidak bisa diarahkan dan mereka tidak bisa dikendalikan dan adanya perlakuan kurang baik dari teman sebayanya. Dan cara menanganinya yaitu dengan cara berkonsultasi dengan orang tua mereka dan memberikan arahan kepada siswa-siswi yang lain untuk tidak menggodanya lagi”⁵⁷

Pernyataan di atas di perkuat lagi oleh siswa kelas 5c yang bernama

Sarah dan dina yaitu:

“Menurut pengalaman dina dan sarah kalau anak yang berkebutuhan khusus di kelas kesulitannya ketika membaca tidak bisa bu akhirnya menghambat waktu untuk yang lain mau membaca juga, terus juga anak yang berkebutuhan khusus ini juga ada yang nakal bu kadang di kelas dia itu jail kepada teman -teman yang lain terus kalau ada guru menerangkan materi pelajaran di depan anak yang berkebutuhan khusus ini kadang main sendiri terus juga plonga plongo bu jadi di dengarkan lewat telinga kanan keluar telinga kiri dia juga susah untuk menangkap materi pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya ada beberapa hambatan yang di alami guru yaitu kurangnya memahami individu siswa, proses penilaian, dan kurangnya dorongan dari orang tua. Guru kurang memahami individu siswa dikarenakan siswa berkebutuhan khusus memiliki cara berbeda untuk memahami materi pembelajaran dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Hambatan selanjutnya yaitu proses penilaian, pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga menyebabkan hasil nilai pembelajaran yang kurang maksimal dan sedangkan disetiap mata pelajaran memiliki kriteria ketuntasan minimum atau sering disebut KKM, hal ini menyebabkan guru sulit untuk menyetabilkan nilai walaupun sudah dilakukan rimedial.

Terakhir hambatan yang dialami guru yaitu kurangnya dorongan dari orang tua, hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang kurang

⁵⁷ Lian Abdil Bar, *wawancara* 18 mei 2025

⁵⁸ Sarah dan dina, *wawancara* 18 mei 2025

menyadari pentingnya bimbingan dari orang tua, contohnya sering sekali orang tua menyerahkan anaknya kepada pihak sekolahan tanpa dampingan pembelajaran dari orang tua pada saat di rumah. Jadi siswa hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah saja dan tidak dapat pembelajaran ulang pada saat di rumah, hal ini menyebabkan rendahnya daya ingat siswa.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Fitriyah Banjarwaru menghasilkan beberapa temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan, temuan-temuan tersebut dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru berdasarkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran inklusif dapat berjalan dengan baik apabila guru kelas maupun guru pendamping mampu menerapkan kedisiplinan kepada siswa berkebutuhan khusus, serta memahami tingkat kemampuan masing-masing siswa, baik dari segi materi maupun pemahaman selama proses pembelajaran di kelas 5A dan 5B. Oleh karena itu, keberadaan guru kelas dan guru pendamping sangat penting dalam pembelajaran inklusif, dengan catatan proses belajar mengajar dilakukan tanpa ada sikap merendahkan satu sama lain.⁵⁹

Di Madrasah Ibtidaiyah, pengalaman guru dalam pendidikan inklusif merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk dari keterlibatan guru dalam mengajar siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam, termasuk anak berkebutuhan khusus. Menurut UNESCO (2017), pengalaman ini tumbuh dari praktik pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, penggunaan strategi diferensiasi, serta

⁵⁹ Ilma Nikmatul Rochma. (2020). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER*

sinergi antara guru, orang tua, dan tenaga pendukung. Guru di MI harus mampu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyusun pembelajaran yang adaptif, memberikan intervensi yang diperlukan, dan memastikan lingkungan kelas yang inklusif. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman guru lebih diukur dari kualitas penerapan inklusi daripada sekadar lama masa mengajar.⁶⁰

Pengukuran pengalaman guru MI dalam menerapkan pendidikan inklusif dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, kolaborasi, dan peningkatan profesional. Aspek ini meliputi penguasaan prinsip inklusi, keterampilan merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, penerapan metode yang variatif, sikap empati terhadap keberagaman, kerja sama lintas pihak, dan keterlibatan dalam pelatihan maupun evaluasi diri.

Pengukuran pengalaman guru MI dalam menerapkan pendidikan inklusif dapat dilihat dari lima dimensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, kolaborasi, dan peningkatan profesional. Aspek ini meliputi penguasaan prinsip inklusi, keterampilan merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, penerapan metode yang variatif, sikap empati terhadap keberagaman, kerja sama lintas pihak, dan keterlibatan dalam pelatihan maupun evaluasi diri.⁶¹

Instrumen penilaian pengalaman guru di MI dalam pendidikan inklusif berfungsi untuk menilai sejauh mana guru memahami dan menerapkan prinsip inklusi dalam kegiatan belajar-mengajar. Penilaian ini meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyusunan pembelajaran yang menyesuaikan keragaman, pelibatan orang tua, pemantauan perkembangan siswa, pemberian dukungan tambahan, serta penciptaan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus. Melalui instrumen ini, pengalaman guru dapat diukur secara terstruktur sekaligus mengungkap hambatan dan keberhasilan penerapan inklusi.⁶²

⁶⁰ UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*

⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus.

⁶² Kementerian Agama RI. (2023). *Instrumen Penilaian Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Penerapan pembelajaran inklusif dilakukan dengan menggabungkan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam satu ruang kelas, dengan menjunjung sikap saling menghargai dan tanpa adanya tindakan perundungan. Meskipun demikian, beragam hambatan yang dialami oleh siswa berkebutuhan khusus tetap menjadi tantangan tersendiri bervariasi maka dalam Pelaksanaannya, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standar nasional perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa, sehingga dalam Rencana Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siswa berkebutuhan khusus berbeda dari siswa reguler karena disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus yang merujuk pada Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 7 “Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya”. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusif, kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus harus disesuaikan dan dikembangkan berdasarkan jenis kebutuhan masing-masing peserta didik.⁶³

Menurut Piaget & Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Dalam pendidikan inklusif di MI, guru berperan sebagai mediator yang memfasilitasi interaksi antar siswa termasuk anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat belajar bersama dalam suasana kolaboratif dan menghargai keberagaman.⁶⁴

Menurut Al-Shammari, Z. N., Faulkner, P. E., & Forlin, C, UDL adalah kerangka pendidikan yang mendorong guru merancang kurikulum yang fleksibel sejak awal. Guru menggunakan berbagai cara penyampaian materi, media penilaian, dan metode keterlibatan siswa sesuai dengan kebutuhan

⁶³ Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

⁶⁴ Zainuddin, A. H. (2023). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Tinjauan Literatur*. Indonesian Journal of Intellectual Publication. DOI:10.51577/ijpublication.v5i3.669

dan gaya belajar yang berbeda-beda agar seluruh siswa dapat mengakses pembelajaran secara maksimal.⁶⁵

Menurut Webster & Blatchford, guru pendidikan khusus memiliki dua dimensi utama: pedagogik dan non-pedagogik. Dalam konteks inklusi, mereka bertanggung jawab mengadaptasi materi pelajaran, membuat intervensi, merencanakan dan memodifikasi konten agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar setara. Pada sisi non-pedagogik, guru juga memberikan dukungan emosional, membangun kepercayaan diri, dan mendorong kemandirian siswa.⁶⁶

Dalam hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti di MI Islam Fitriyah Banjarwaru dalam pendidikan inklusif bahwasanya ketersediaan sarana dan prasarana di MI Islam Fitriyah Banjarwaru sudah sangat menunjang untuk penyelenggaraan program inklusif seperti adanya ruang kelas yang memadai dan guru profesional yang membantu mereka untuk berkembang dan belajar dengan baik. Dan untuk kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka baik pada kelas inklusif, kurikulum untuk anak-anak berkebutuhan khusus maupun siswa lainnya disusun sebagaimana kurikulum di sekolah reguler, namun terdapat bagian-bagian tertentu yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik, karena siswa berkebutuhan khusus umumnya memiliki kemampuan di bawah target yang ditetapkan untuk siswa reguler.

Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif memerlukan pelatihan tentang pendidikan inklusif. Karena keragaman dan kebutuhan peserta didik di kelas inklusif berbeda-beda dan karakternya pun berbeda-beda. Dalam mengajar kelas inklusif guru juga mengalami berbagai macam tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran, tetapi guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru tidak pernah membedakan semua sama dan di bimbing dengan baik. Dan juga kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat sekitar mengenai pendidikan inklusif, dan juga kurangnya guru

⁶⁵ Al-Shammari, Z. N., Faulkner, P. E., & Forlin, C. (2019). *Theories-based Inclusive Education Practices*. *Education Quarterly Reviews*, 2(2), 408–414

⁶⁶ Webster, R., & Blatchford, P. (2011). *The roles of specialist teachers in inclusive settings: Pedagogic and non-pedagogic support roles* (dikutip di studi literatur)

pendamping di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

Guru, khususnya guru reguler, menghadapi beragam tantangan dan tingkat kesulitan dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Sebagai bagian dari profesinya, guru memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Guru yang terlibat di dalamnya diharapkan mampu menjalankan tugas dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu memfasilitasi proses pembelajaran sambil memperhatikan berbagai aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus, seperti kecerdasan, keterampilan belajar, sikap, kemampuan kerja, dan kemandirian sosial.

2. Strategi guru dalam Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Dalam hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembelajaran pada kelas inklusif, tentunya guru memiliki strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas inklusif tersebut. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk. Guru akan mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus yang akan ditempatkan di tempat duduk paling depan agar dapat berkonsentrasi secara maksimal dan guru dapat memantau perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus.

Menurut Regina Elsa Manora DKK, dengan mengatur tempat duduk para siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing, merupakan bagian dari penataan kelas yang ramah anak di kelas inklusif.⁶⁷ Menurut Ayu Aditya Saputri DKK, penataan tempat duduk ini menjadi salah satu factor pendukung kegiatan pembelajaran kelas inklusif. Karena pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus cenderung cepat bosan yang mengakibatkan hilangnya fokus siswa berkebutuhan khusus saat proses pembelajaran dimulai⁶⁸.

Adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk

⁶⁷ Ismaya, Erik Aditya, "Prosding Seminar Nasional Pendidikan Negara Bela Negara Untuk Generasi Milineal", Kudus, Jurnal : Badan Penerbit Universitas Sunan Muria Kudus,(2020),

⁶⁸ Saputri, Ayu Aditya, " Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tuna Laras", Bandung, Jurnal Jassi Anakku, Vol 19, No 2, (2018), 54.

menangani tantangan dan hambatan yang dialami guru ketika pembelajaran di kelas. Menurut Farah Ariani dkk, pengkondisian peserta didik dengan cara penempatan atau pengaturan berdasarkan jumlah perbandingan peserta didik dalam satu rombongan belajar. Pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan kesamaan, seperti jenis kelamin, dan umur. Namun juga ada sistematisa pengelompokan lain yang dapat dilakukan, yaitu pengelompokan berdasarkan minat, pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus, pengelompokan beregu, pengelompokan tutorial, pengelompokan penelitian, pengelompokan kelas utuh, dan pengelompokan kombinasi. Pengelompokan peserta didik bukan berarti untuk membeda-bedakan satu sama lain, melainkan untuk membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin melalui setiap keistimewaan yang dimiliki.⁶⁹ Selain guru memiliki strategi pembelajaran guru juga memiliki metode pembelajaran guna untuk mempermudah proses pembelajaran terhadap kelas inklusif. Jadi strategi yang di gunakan oleh guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru adalah strategi pengaturan posisi tempat duduk untuk anak yang berkebutuhan khusus di taruh di paling depan dan duduknya dicampur dengan siswa yang normal hal tersebut bertujuan agar anak berkebutuhan khusus bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung.

Metode yang akan dipilih guru dalam pembelajaran inklusif yang pertama yaitu metode ceramah, disini guru menjadi faslitator yang akan menjelaskan materi pembelajaran secara detail. Pada saat guru menyampaikan materi di dalam kelas siswa akan memperhatikan penyampaian guru, sebelumnya guru juga akan menyiapkan materi secara matang sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa, disini guru juga menyiapkan media seperti papan tulis, gambar, proyektor.

Menurut Nurul Hidayati Rofiah, menyatakan bahwa metode ceramah dapat membuat kondisi kelas lebih kondusif dikarenakan suasana di dalam kelas tidak terjadinya interaksi yang saling berkesinambungan antara guru dan siswa. Guru dapat lebih menguasai kelas dengan penjelasan materi dan

⁶⁹ Arriani , Farah, Dkk, Panduan pelaksanaan Pendidikan Inklusif. (Jakarta, Kemendikbud, 2021) 56.

disampaikan dengan cara ceramah.⁷⁰ Menurut Siti Uswatun Hasanah, mengatakan bahwa metode ceramah memiliki beberapa kelebihan seperti guru dapat dengan mudah menguasai kelas, guru mudah mengorganisasikan tempat duduk, dapat diikuti siswa dengan jumlah yang banyak, mudah dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran, dan guru dapat menerangkan materi pembelajaran dengan mudah.⁷¹ Alasan guru memilih metode ceramah adalah siswa berkebutuhan khusus lebih suka untuk menulis atau mencatat materi dibanding memperhatikan, jadi ketika ia tidak suka memperhatikan guru ia akan belajar dari catatan yang telah ia tulis, hal ini sangat berbeda dengan anak pada umumnya, dimana anak pada umumnya ia akan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru baru mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya metode Tanya jawab, metode Tanya jawab ini tentunya mengacu pada materi pembelajaran yang mana pertanyaannya diambil dari materi yang ada di buku. Pada metode tanya jawab ini guru akan memberikan pertanyaan yang berbeda kepada siswa berkebutuhan khusus, perbedaannya terletak pada tingkat kesulitan, siswa berkebutuhan khusus akan diberi pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendasar ketimbang pertanyaan yang diberikan kepada siswa pada umumnya. Dengan metode Tanya jawab ini guru akan mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Menurut Alfian Nur Aziz dkk, mengatakan bahwa metode Tanya jawab merupakan pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran inklusif karena mampu mengembangkan potensi siswa serta membangun interaksi antara guru dan siswa.⁷² Menurut Safira dkk, menyatakan bahwa metode Tanya jawab dapat dilakukan dalam proses pembelajaran melalui metode Tanya

⁷⁰ Rofiah, Nurul Hidayati, "Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Wirosoan Yogyakarta), Yogyakarta," Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 02, No 01, (2017), 101-106.

⁷¹ Hasanah, Siti Uswatun, "Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma'arif 01 Pahonjean Majenang", Purwokerto, Jurnal : Tawadhu, m Vol 3. No 1, (2019), 811-812.

⁷² Aziz, Alfian Nur, Sugiman, Ardhi Prabowo, "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada ANAK Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga", Semarang, Journal Matematika Kreatif- Inovatif , Vol 6, No 2, (2015), 116-117.

jawab, guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi tentang pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya guru akan memberikan pertanyaan yang menarik mengenai materi yang telah disampaikan dan siswa dapat menjawab sehingga siswa dapat berfikir jawaban apa yang sesuai dengan pertanyaan yang telah disampaikan oleh guru. Metode ini dapat mengembangkan bahasa anak dengan baik⁷³.

Sesuai dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru guru akan menjelaskan materi dan akan menanyakan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Adaptasi guru dalam pembelajaran inklusif tentunya memiliki alasan dalam memilih metode Tanya jawab karena ketika guru memberikan pertanyaan secara bersama-sama akan membuat siswa berkebutuhan khusus berusaha untuk berfikir dan menjawab pertanyaan yang sesuai dengan jawabannya walaupun membutuhkan waktu sedikit lama di banding dengan teman-temannya.

Adaptasi proses pembelajaran inklusif selanjutnya yaitu guru menggunakan metode metode diskusi, metode diskusi ini guru dapat memberi kesempatan kesempatan kepada siswa-siswa untuk melakukan diskusi dalam memecahkan masalah. Menurut Drajat Stiawan, menyatakan bahwa metode diskusi adalah salah satu teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengaktifkan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling berbagi pemahaman, terutama bagi siswa yang belum memahami materi namun merasa malu bertanya kepada guru dan lebih nyaman bertanya kepada temannya. Untuk itu, guru memilih menggunakan metode diskusi.⁷⁴

Menurut Ika Supriyati, menyatakan bahwa penerapan metode diskusi sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena dalam metode diskusi siswa dapat menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan

⁷³ Safira, Bahrum, Siti Naila Fuzia, "Analisis Penerapan Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak", Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 6, No 1, (2012), 14-15.

⁷⁴ Stiawan, Drajat, "Kajian Implementasi Studi Matematika Pada Kels Inklusi Di SMPN 10 Pekalongan", Pekalongan, Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, Vol 7, No 1, (2019), 6-7.

secara efektif⁷⁵. Pada metode diskusi guru akan membagi kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota. Pembagian kelompok ini guru akan mencampur siswa berkebutuhan khusus dengan siswa pada umumnya menjadi satu kelompok, dengan tujuan agar siswa berkebutuhan khusus ini bisa lebih percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya dan juga dapat mengeksplor pengalamannya.

Adaptasi guru dalam proses pembelajaran inklusif memiliki alasan dalam memilih metode diskusi, yaitu alasan guru memilih metode diskusi ini karena ada beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama dengan temannya. Pada metode diskusi ini guru akan menunjuk beberapa siswa sebagai perwakilan kelompok dan menyuruh untuk persentasi kedepan mengenai hasil diskusi bersama teman-temannya. Pengalam seperti ini akan mudah di ingat oleh semua siswa.

Adaptasi pembelajaran inklusif yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode permainan game. Metode permainan game ini menarik semangat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gelar Dwirahayu dkk, menyatakan bahwa metode permainan game ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain meningkatkan hasil belajar siswa metode ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Siswa yang awalnya tidak antusias dengan pelajaran dapat mengubah siswa menjadi aktif.⁷⁶

Menurut Suhendar, menyatakan bahwa penggunaan metode permainan game dalam pembelajaran dapat berkontribusi positif terhadap minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran ketika mereka dapat belajar melalui permainan yang menarik dan menyenangkan. Metode permainan game dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan menciptakan pengalaman positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses

⁷⁵ Supriyati, Eka, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4", Tadulako, Jurnal : Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol 5, No 1, (2020), 106-107.

⁷⁶ Dwirahayu , Gelar, Nursida, "Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 MI", Jakarta, Jurnal Mtematika Dan Pendidikan Matematika, Vol 5, No 2 , (2016), 120-121.

pembelajaran berlangsung⁷⁷

Dalam proses ini guru biasanya akan memberi pertanyaan atau menyuruh siswa bercerita ataupun menjelaskan suatu materi. Contohnya ketika guru akan menunjuk siswa yang akan mendapat soal atau menjelaskan materi, guru akan menggunakan metode permainan game, guru akan memberikan spidol atau penghapus kepada siswa untuk mengoper spidol atau penghapus tersebut bersamaan dengan bernyanyi lagu balonku ada lima bersama-sama, ketika sudah dimulai bernyanyi guru akan menstop dibagian lirik “dorrrr”, dan yang terakhir memegang spidol atau penghapus akan diberi pertanyaan atau disuruh menjelaskan suatu materi. Alasan guru memilih metode ini karena dengan metode ini guru dapat menumbuhkan suasana di dalam kelas yang tentunya membuat siswa tidak bosan ketika waktu pembelajaran

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Dalam Pendidikan inklusif guru juga memiliki tantangan dan hambatan dalam proses pencapaian pembelajaran. Kesulitan belajar kerap menjadi penghalang dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan tantangan umum yang dihadapi banyak guru saat mengajar. Permasalahan belajar dapat berupa berbagai hal, seperti sulit berkonsentrasi, kebiasaan belajar yang tidak efisien, kesulitan memahami materi, mudah lupa, dan lain-lain.

MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki beberapa tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan inklusif seperti, Kurangnya fasilitas, teknologi, atau dukungan, dapat menjadi tantangan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. karena sekolah tidak menyediakan adanya siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan tersebut. Guru juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus. Guru perlu memiliki dukungan dari orang tua dan sekolah agar dapat

⁷⁷ Suhendar, Aren Wijayanti, Ari Yanto, “Pembelajaran Matematika Menyenangkan Di SD Melalui Permainan”, Majalengka, Juranl : Pendidikan Matematika, Vol 2, No 1(, 2013), 20- 22.

mengajar siswa dengan kebutuhan khusus secara efektif.

Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Guru juga perlu memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Selain mengalami tantangan guru juga mengalami hambatan yaitu terkadang siswanya tidak bisa diarahkan dan mereka tidak bisa dikendalikan dan adanya perlakuan kurang baik dari teman sebayanya. Dan hambatan pada saat proses penilaian, pada dasarnya siswa berkebutuhan khusus mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga menyebabkan hasil nilai pembelajaran yang kurang maksimal dan sedangkan disetiap mata pelajaran memiliki kriteria ketuntasan minimum atau sering disebut KKM, hal ini menyebabkan guru sulit untuk menyetabilkan nilai walaupun sudah dilakukan rimedial.

Menurut Mutia Nur Hasanah dkk, menyatakan di Indonesia, sebagian besar guru masih merasa kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, adapun penyebab kesulitannya yaitu, guru sulit untuk menyusun instrument penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus masih mengalami kendala karena terbatasnya panduan kurikulum yang secara khusus membahas sistem penilaiannya.⁷⁸

Terakhir hambatan yang dialami guru yaitu kurangnya dorongan dari orang tua, hal ini disebabkan karena banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya bimbingan dari orang tua, contohnya sering sekali orang tua menyerahkan anaknya kepada pihak sekolahan tanpa dampingan pembelajaran dari orang tua pada saat di rumah. Jadi siswa hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah saja dan tidak dapat pembelajaran ulang pada saat di rumah, hal ini menyebabkan rendahnya daya ingat siswa.

Menurut Khiyarusoleh, menyatakan bahwa, orang tua sebagai pendidik yang dilakukan oleh orang tua yakni orang tua memberi dampingan belajar

⁷⁸ Hasanah, Mutia Nur , Dkk, "Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Menyusun Instrmen Penilaian Anak Berkebutuhan Khusus", Surabaya, Jurnak Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol 11, No 2, (2013), 63.

pada saat di luar sekolah, seperti memberikan latihan soal tambahan kepada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini dilakukan oleh orang tua untuk mengukur seberapa pahamnya siswa berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran. Orang tua wajib mendampingi kegiatan belajar anak di rumah agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa berkebutuhan khusus. Pada dasarnya anak lebih merasa nyaman ketika belajar didampingi oleh orang tua sendiri.⁷⁹

Jika siswa hanya mendapatkan pembelajaran di sekolah saja dan tidak dapat pembelajaran ulang pada saat di rumah, hal ini menyebabkan rendahnya daya ingat siswa. Sehingga siswa berkebutuhan khusus perlu diberi dampingan belajar oleh orang tuanya. Ketika orang tua tidak peduli terhadap perkembangan siswa yang memiliki kebutuhan khusus tidak dapat menyelesaikan kesulitan belajar yang sedang dialaminya karena keterbatasan yang dimilikinya dan akan menghambat proses pemahaman materi pembelajaran.

Tabel 4
Hasil Temuan

NO.	FOKUS	HASIL TEMUAN
1.	Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mampu menerapkan kedisiplinan siswa berkebutuhan khusus b. Guru tidak membedakan setiap siswa c. Guru memerlukan pelatihan tentang pendidikan inklusif
2.	Strategi guru dalam pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru	<ul style="list-style-type: none"> a. Strategi yang digunakan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yaitu, pengaturan posisi tempat duduk b. Adanya metode yang digunakan oleh guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode permainan game

⁷⁹ Handayani, Isnaini, Dkk, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19", Jakarta, Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 4, No 2, (2021), 203.

3.	Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru	a. Kurangnya fasilitas, teknologi, atau dukungan b. Proses penilaian c. Kurangnya dorongan dari orang tua
----	---	---



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan hasil dari penelitian tentang Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru di desa Banjarwaru dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman guru dalam menerapkan Pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Sebagian besar guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki pengalaman dalam pendidikan inklusif. Mereka menyadari pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, untuk belajar dalam lingkungan yang sama. Guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru juga membutuhkan pelatihan tentang pendidikan inklusif. Tetapi di MI Islam Fitriyah Banjarwaru dalam menangani pendidikan inklusif guru melakukannya secara bersama-sama.

2. Strategi guru dalam pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah mengatur posisi tempat duduk. Guru akan mengatur tempat duduk siswa berkebutuhan khusus yang akan ditempatkan di tempat duduk paling depan agar dapat berkonsentrasi secara maksimal dan guru dapat memantau perkembangan belajar siswa berkebutuhan khusus. Selain guru memiliki strategi pembelajaran guru juga memiliki metode pembelajaran guna untuk mempermudah proses pembelajaran terhadap kelas inklusif. Jadi strategi yang di gunakan oleh guru di MI Islam Fitriyah Banjarwaru adalah strategi pengaturan posisi tempat duduk untuk anak yang berkebutuhan khusus di taruh di paling depan dan duduknya dicampur dengan siswa yang normal hal tersebut bertujuan agar anak berkebutuhan khusus bisa fokus ketika pembelajaran berlangsung. Selain guru memiliki strategi guru juga memiliki metode pembelajaran yaitu, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode permainan game.

3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

MI Islam Fitriyah Banjarwaru memiliki beberapa tantangan dalam menerapkan pendidikan inklusif yaitu, Kurangnya fasilitas, teknologi, atau dukungan, dapat menjadi tantangan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. karena sekolah tidak menyediakan adanya siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan tersebut. Guru perlu memiliki dukungan dari orang tua dan sekolah agar dapat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus secara efektif. Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Guru juga perlu memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus. Selain mengalami tantangan guru juga mengalami hambatan yaitu terkadang siswanya tidak bisa diarahkan dan mereka tidak bisa dikendalikan dan adanya perlakuan kurang baik dari teman sebayanya. Dan hambatan pada saat proses penilaian

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. MI Islam Fitriyah Banjarwaru
 - a. Bagi MI Islam Fitriyah Banjarwaru selalu memberikan dukungan dan pembinaan kepada guru dalam proses pembelajaran
 - b. Berupaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
 - c. MI Islam Fitriyah Banjarwaru perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti materi ajar yang sesuai, alat bantu belajar, dan fasilitas yang ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus
2. Guru MI Islam Fitriyah Banjarwaru
 - a. Tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus.
 - b. Lebih meningkatkan strategi dan metode pembelajaran agar peserta didik dan guru mencapai hasil belajar yang diinginkan
 - c. Guru juga harus lebih memperhatikan setiap kebutuhan peserta didik

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau refrensi dalam pengembangan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, E. A., Al-Falah, U., Kencong, A., & Balqis, R. R. (2024). STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSI DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 02 JOMBANG. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Ainscow, M., Booth, T., Dyson, A., Farrell, P., Frankham, J., Gallannaugh, F., Howes, A., & Smith, R. (t.t.). *Improving Schools, Developing Inclusion*.
- Ainiyah, Y. N. (2019). *Implementasi Pendidikan Inklusif di MI Al-Huda Kota Malang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Armi, N. (2019). *ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS INKLUSIF DI PAUD LENTERAHATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL JEMPONG BARU MATARAM*. 1–108.
- Amalia, S. (2023). *Kesiapan MI dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di Kota Bandung* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Al-Shammari, Z. N., Faulkner, P. E., & Forlin, C. (2019). *Theories-based Inclusive Education Practices*. *Education Quarterly Reviews*, 2(2), 408–414
- Arriani , Farah, Dkk, *Panduan pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. (Jakarta, Kemendikbud, 2021) 56.
- Aziz, Alfian Nur, Sugiman, Ardhi Prabowo, “Analisis Proses Pembelajaran Mtematika Pada ANAK Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga”, Semarang, *Journal Matematika Kreatif- Inovatif* , Vol 6, No 2, (2015), 116-117.
- Booth, T., & Ainscow, M. (2011). *Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools*. Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwirahayu , Gelar, Nursida, “Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 MI”, Jakarta, *Jurnal Mtematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol 5, No 2 , (2016), 120-121.
- Halidjah, S., & Asrori, H. (2025). *TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 24 KECAMATAN PONTIANAK KOTA*. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v9i1.88750>

- Habsari Pratiwi, S. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) PERSEPSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI*. 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>
- Hasanah, Siti Uswatun, “Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V MI Ma’arif 01 Pahonjean Majenang”, Purwokerto, Jurnal : Tawadhu, m Vol 3. No 1, (2019), 811-812.
- Hasanah, Mutia Nur , Dkk, “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Anak Berkebutuhan Khusus”, Surabaya, Jurnanl Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol 11, No 2, (2013), 63.
- Handayani, Isnaini, Dkk, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19”, Jakarta, Jurnanl Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 4, No 2, (2021), 203.
- Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Marsada, J., Yogyakarta, A., & Pos, K. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah DAIMAH. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1).
- Ilma Nikmatul Rochma. (2020). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH JEMBER*
- Ismaya, Erik Aditya, “Prosding Seminar Nasional Pendidikan Negara Bela Negara Untuk Generasi Milineal”, Kudus, Jurnal : Badan Penerbit Universitas Sunan Muria Kudus,(2020)
- Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, P., Pendidikan Kebudayaan, K., dan Teknologi Anindito Aditomo Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., dan Teknologi Maman Fathurrohman Penanggung Jawab Koordinator Substansi Pengembangan Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, R., & dan Teknologi Yogi Anggraena, R. (2021). *PANDUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF*.
- Kane, E. F., & Denzin, N. K. (t.t.). *Cover design THE RESEARCH ACT A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. www.routledge.com
- Kementerian Agama RI. (2023). *Instrumen Penilaian Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus.
- Lubna, Sulhan, A., Aziz, A., Astuti, F. H., Hadi, Y. A., Rizka, M. A., & Sarilah. (2021). *PENDIDIKAN INKLUSI*.
- Lisdiana, A., Supriyanto, D., Tarsidi, D., Tk, P., Prodi, P., Khusus, P., & Pascasarjan, S. (2018). *SIKAP GURU TERHADAP PENDIDIKAN INKLUSIF-KECENDERUNGAN INTERNASIONAL* (Vol. 19, Nomor 1).
- Manurung, A. S., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 308. <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v12i4.40456>
- Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.
- Rohimah, I., Rafiadilla, J., & Patras, Y. E. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 534–556. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3250>
- Rahman, M., Mu, mun, Retnanto, A., Sholihuddin, M., Laili Khoirun Nida, F., Jalil, M., Listiana, A., Karim, A., Nofiaturrehman, F., Kusmiarsih, S., Efferi, A., Rosyid, M., & Miftah, M. (t.t.). *Pendidikan Inklusif*
- Rofiah, Nurul Hidayati, “Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Inklusif Wirosaan Yogyakarta), Yogyakarta,” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 02, No 01, (2017), 101-106.
- Sa'idah Fatikhatus. (2015). *IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) SUMBERSARI 3 MALANG*.
- Sukadari, D. H. (t.t.). *MODEL PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS*.
- Suhendar, Aren Wijayanti, Ari Yanto, “Pembelajaran Matematika Menyenangkan Di SD Melalui Permainan” , *Majalengka, Juranl : Pendidikan Matematika*, Vol 2, No 1(, 2013), 20- 22.
- Supriyati, Eka, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4”, *Tadulako, Jurnal : Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol 5, No 1, (2020), 106-107.

- Stiawan, Drajat, “Kajian Implementasi Studi Matematika Pada Kels Inklusi Di SMPN 10 Pekalongan”, Pekalongan, Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika, Vol 7, No 1 , (2019), 6-7
- Safira, Bahrum, Siti Naila Fuzia, “Analisis Penerapan Tanya Jawab Dalam Perkembangan Bahasa Anak”, Aceh, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol 6, No 1 , (2012), 14-15.
- Saputri, Ayu Aditya, “ Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Tuna Laras”, Bandung, Jurnal Jassi Anakku, Vol 19, No 2, (2018), 54.
- Slee, R. (2011). *The Irregular School: Exclusion, Schooling and Inclusive Education*. London: Routledge
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.
- UNESCO. (2004). *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*.
- UNESCO. (2017). *A Guide for Ensuring Inclusion and Equity in Education*. Paris
- UNESCO. (2009). *Policy Guidelines on Inclusion in Education*. Paris: UNESCO.
- Webster, R., & Blatchford, P. (2011). *The roles of specialist teachers in inclusive settings: Pedagogic and non-pedagogic support roles* (dikutip di studi literatur)
- Zainuddin, A. H. (2023). *Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Tinjauan Literatur*. Indonesian Journal of Intellectual Publication. DOI:10.51577/ijpublication.v5i3.669

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sa'diyatul Jannah

Tempat, tanggal lahir: Lumajang, 24 Desember 2002

NIM : 2192101021

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Dsn. Kebonagung kidul-Sukodono-Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul:

Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat dan gelar kesarjanaanya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 6 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

STIT MIFTAHUL MIDAD
LUMAJANG

Sa'diyatul Jannah

NIM: 2192101021

Lampiran 1 Matrik Penelitian

LAMPIRAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Pengalaman Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru	Pendidikan inklusif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman guru 2. Strategi guru 3. Tantangan guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian guru • Pengalaman guru • Tujuan guru • Kurangnya pemahaman konsep inklusif • Kurangnya sumber daya • Kurangnya dukungan dari pihak sekolah • Pengaturan tempat duduk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Wali kelas 5a dan 5b c. Siswa kelas 5a dan 5b 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif studi kasus 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: analisis data kualitatif 4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru 2. Bagaimana strategi guru dalam Pendidikan Inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru tersebut 3. Bagaimana tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendidikan inklusif

			<ul style="list-style-type: none">• Identifikasi kebutuhan peserta didik		triangulasi metode	
--	--	--	--	--	--------------------	--



Lampiran 2 Formulir Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Letak geografis MI Islam Fitriyah Banjarwaru
2. Kondisi fisik MI Islam Fitriyah Banjarwaru
3. Stategi publikasi MI Islam Fitriyah Banjarwaru kepada masyarakat
4. Program pendidikan inklusif yang dilakukan di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

B. Interview

HASIL WAWANCARA

Informan : Lian Abdil Bar, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?	Karena sekolah ini menjembatani semua peserta didik baik yang normal maupun berkebutuhan khusus supaya pendidikan di Indonesia semakin merata dan meningkat.
2.	Apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaraan program inklusi di MI Islam Fitriyah Banjarwaru?	Tujuannya yaitu : 1. Pendidikan di area regional semakin berkembang dan merata. 2. Pendidikan di area regional semakin bermutu dan sumber daya manusianya semakin maju. 3. tidak membeda-bedakan murid yang normal maupun yang berkebutuhan khusus
3.	Siapa yang menjadi sasaran peserta didik di program inklusi?	yang menjadi sasaran peserta didik di program inklusi yakni masyarakat sekitar yang berada di area Banjarwaru dan sekitarnya
4.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang penyelenggaraan program inklusi?	ketersediaan sarana dan prasarana di MI Islam Fitriyah Banjarwaru sudah sangat menunjang untuk penyelenggaraan program inklusi seperti adanya ruang kelas yang memadai dan guru profesional yang membantu mereka untuk berkembang dan belajar dengan baik

5.	Kurikulum apa yang digunakan dalam program inklusi di sekolah anda?	kurikulum yang kami gunakan yaitu kurikulum merdeka baik pada anak-anak yang berkebutuhan khusus maupun anak yang lainnya
6.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pendidikan inklusi?	tidak pernah bapak ibu guru di MI Islam Fitria Banjarwaru tidak pernah mengikuti pelatihan tentang pendidikan inklusi
7.	Apakah ada guru pendamping khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi?	tidak ada guru pendamping khusus untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi ini semua guru bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi ini
8.	Apakah ada pengaturan tempat duduk bagi siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan PBM?	pengaturan tempat duduk disamaratakan dengan siswa yang lainnya Dan biasanya anak yang berkebutuhan khusus akan dicampur kan dengan siswa yang lain karena pada dasarnya mereka adalah setara
9.	Apakah ada proses pendampingan terhadap anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran berlangsung?	ada proses pendampingan khusus kepada anak yang berkebutuhan khusus yakni Jam tambahan untuk belajar
10.	Bagaimana perkembangan atau prestasi siswa dari segi akademik?	perkembangannya sangat monoton tetapi dia masih berusaha untuk mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin
11.	Bagaimana perkembangan atau prestasi siswa dari segi non akademik?	dari segi perkembangan non akademik, siswa tersebut terkadang mampu untuk mengikuti dan terkadang tidak mampu untuk mengikuti karena keterbatasan yang dia miliki
12.	Apa faktor pendukung penyelenggaraan program inklusi	faktor pendukung penyelenggaraan program inklusi di sekolah ini yakni supaya masyarakat di area regional merasakan pendidikan yang merata
13.	Apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan program sekolah inklusi?	yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program sekolah inklusi ini adalah terkadang siswanya tidak bisa diarahkan dan mereka tidak bisa dikendalikan dan adanya perlakuan kurang baik dari teman sebayanya

14.	Apa harapan bapak/ibu dengan adanya program sekolah inklusi?	harapannya adalah kita sebagai lembaga pendidikan bisa memberikan wadah mereka untuk belajar dan mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang yang mereka Minati
15.	Bagaimana cara menghadapi hambatan yang ada pelaksanaan program sekolah inklusi?	dengan cara berkonsultasi dengan orang tua mereka dan memberikan arahan kepada siswa-siswi yang lain untuk tidak menggodanya lagi

Informan : Mistimah S.Pd
Jabatan : Wali Kelas 5b

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Anda dalam menerapkan pendidikan inklusif di kelas MI Anda?	Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memungkinkan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama dan merasa termasuk dalam lingkungan sekolah, dari pengalaman saya sebagai guru kita harus mengenal dan memahami kebutuhan siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. itu yang dijadikan dasar dalam penerapan pendidikan inklusif
2.	Apa tantangan utama yang Anda hadapi saat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus?	Tantangan utama yang sering dihadapi saat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus antara lain: 1. Keterbatasan sumber daya: Kurangnya sumber daya, seperti fasilitas, teknologi, atau dukungan, dapat menjadi tantangan dalam mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. karena sekolah tidak menyediakan 2. Kebutuhan yang beragam: Siswa dengan kebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang beragam, sehingga guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan tersebut. 3. Komunikasi yang efektif: Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang

		<p>efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus.</p> <p>4. Dukungan dari orang tua dan sekolah: Guru perlu memiliki dukungan dari orang tua dan sekolah untuk dapat mengajar siswa dengan kebutuhan khusus secara efektif.</p> <p>5. Pengembangan kemampuan guru: Guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajar siswa dengan kebutuhan khusus.</p> <p>6. Mengatasi kesulitan belajar: Guru perlu memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus.</p>
3.	<p>Bagaimana Anda mempersiapkan diri sebelum mengajar peserta didik dengan beragam kebutuhan?</p>	<p>beberapa cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar peserta didik dengan beragam kebutuhan:</p> <p>1. Mengetahui kebutuhan peserta didik: Mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan kemampuan peserta didik sebelum mengajar.</p> <p>2. Mengembangkan rencana pembelajaran yang inklusif: Membuat rencana pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dengan beragam kebutuhan.</p> <p>3. Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam: Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.</p> <p>4. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif: Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>5. Menggunakan teknologi: Menggunakan teknologi untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus, seperti aplikasi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dengan disabilitas.</p>

		<p>6. Mengembangkan lingkungan kelas yang inklusif: Membangun lingkungan kelas yang inklusif dengan mempromosikan sikap positif dan menghargai keberagaman.</p> <p>7. Mengikuti pelatihan dan workshop: Mengikuti pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang mengajar peserta didik dengan beragam kebutuhan.</p> <p>8. Mengembangkan kerja sama dengan orang tua: Mengembangkan kerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>9. Menggunakan asesmen yang beragam: Menggunakan asesmen yang beragam untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>10. Mengembangkan fleksibilitas: Mengembangkan fleksibilitas dalam mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Dengan mempersiapkan diri secara baik, guru dapat lebih siap untuk mengajar peserta didik dengan beragam kebutuhan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik.</p>
4.	Teknik atau metode apa yang paling efektif menurut Anda untuk mendukung pembelajaran inklusif?	<p>beberapa teknik yang baik dalam pendekatan inklusif:</p> <p>1. Menggunakan bahasa yang inklusif: Menggunakan bahasa yang tidak diskriminatif dan menghargai keberagaman.</p> <p>2. Mengembangkan kurikulum yang inklusif: Mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan beragam kebutuhan.</p> <p>3. Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam: Menggunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.</p> <p>4. Mengembangkan lingkungan kelas yang inklusif: Membangun lingkungan kelas</p>

		<p>yang inklusif dengan mempromosikan sikap positif dan menghargai keberagaman.</p> <p>5. Menggunakan teknologi: Menggunakan teknologi untuk membantu peserta didik dengan kebutuhan khusus.</p> <p>6. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif: Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>7. Menggunakan asesmen yang beragam: Menggunakan asesmen yang beragam untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik.</p> <p>8. Mengembangkan fleksibilitas: Mengembangkan fleksibilitas dalam mengajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda.</p> <p>9. Menghormati keberagaman: Menghormati keberagaman peserta didik dan tidak membuat asumsi tentang kebutuhan atau kemampuan mereka.</p> <p>10. Mengembangkan kerja sama dengan orang tua: Mengembangkan kerja sama dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan beragam</p>
5.	<p>Bagaimana Anda berkolaborasi dengan orang tua dan staf lain dalam mendukung siswa inklusif?</p>	<p>Kolaborasi antara orang tua dan staf sekolah sangat penting dalam mendukung siswa inklusif. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan kolaborasi:</p> <p>Orang Tua:</p> <p>1. Komunikasi yang efektif: Orang tua dapat berkomunikasi dengan staf sekolah tentang kebutuhan dan kemampuan anak mereka.</p> <p>2. Mengikuti rapat dan pertemuan: Orang tua dapat mengikuti rapat dan pertemuan</p>

		<p>dengan staf sekolah untuk membahas kemajuan anak mereka.</p> <p>3. Membantu di sekolah: Orang tua dapat membantu di sekolah dengan menjadi sukarelawan atau membantu dengan kegiatan ekstrakurikuler.</p> <p>Staf Sekolah:</p> <p>1. Komunikasi yang efektif: Staf sekolah dapat berkomunikasi dengan orang tua tentang kebutuhan dan kemampuan siswa.</p> <p>2. Mengadakan rapat dan pertemuan: Staf sekolah dapat mengadakan rapat dan pertemuan dengan orang tua untuk membahas kemajuan siswa.</p> <p>3. Mengembangkan rencana dukungan: Staf sekolah dapat mengembangkan rencana dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.</p>
6.	Apa yang Anda lakukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung?	<p>Ada beberapa cara untuk menciptakan lingkungan kelas inklusif antara lain:</p> <p>Mengembangkan lingkungan kelas yang ramah dan nyaman untuk semua siswa.</p> <p>Mengembangkan kerja sama antara siswa dalam kelas, menghargai siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda</p>
7.	Bagaimana Anda menilai perkembangan dan kemajuan siswa dengan kebutuhan khusus?	<p>Anak yang berkebutuhan khusus setelah ada pendekatan khusus jelas ada perubahan, mereka akan lebih mengerti dan mudah menerima pelajaran, mudah dalam bergaul dengan teman-temannya</p>
8.	Apa dukungan yang Anda butuhkan agar dapat lebih efektif dalam menerapkan pendidikan inklusif?	<p>Saya memerlukan pelatihan yang lebih mendalam tentang strategi dan metode pengajaran yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus. Saya berharap ada program yang dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, sehingga kita dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak.</p>
9.	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan atau hambatan selama	<p>Saya berusaha untuk memodifikasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, jika ada siswa yang kesulitan</p>

	proses pembelajaran inklusif?	memahami materi secara verbal, saya menggunakan alat bantu visual atau kegiatan praktis untuk menjelaskan konsep tersebut. Saya berusaha menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi
10.	Bagaimana pengalaman menerapkan pendidikan inklusif memengaruhi cara mengajar dan pandangan Anda terhadap pendidikan?	Menerapkan pendidikan inklusif memaksa saya untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih beragam. Saya belajar untuk menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus. Pengalaman ini memperluas pemahaman saya tentang keragaman dalam kelas. Saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda. Ini mengajarkan saya untuk lebih menghargai perbedaan dan melihatnya sebagai kekuatan dalam proses pembelajaran.

Informan: siswa

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu merasa saat belajar bersama teman-teman yang memiliki kebutuhan berbeda di kelas?	Belajar bersama teman-teman yang berbeda membuat saya merasa lebih terhubung. Saya menyadari bahwa meskipun kita memiliki perbedaan, kita semua memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk belajar dan berkembang. Ini menciptakan rasa persatuan di dalam kelas.
2.	Apakah kamu merasa guru membantumu belajar dengan cara yang mudah dimengerti?	Guru saya menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan praktis. Dengan cara ini, saya dapat memahami materi dari berbagai sudut pandang, yang membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Saya merasa guru saya memperhatikan kebutuhan masing-masing

		siswa. Jika saya mengalami kesulitan, mereka selalu siap untuk memberikan penjelasan tambahan atau bantuan secara individu. Ini membuat saya merasa didukung dalam proses belajar.
3.	Bagaimana guru membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk semua siswa?	Guru selalu menyapa siswa dengan hangat dan menciptakan suasana yang akrab. Mereka berusaha mengenal setiap siswa, sehingga kami merasa dihargai dan diterima di kelas. Guru mengatur tata ruang kelas dengan baik, memastikan bahwa semua siswa dapat melihat papan tulis dan mendengar penjelasan dengan jelas. Mereka juga menyediakan area yang nyaman untuk belajar kelompok dan diskusi.
4.	Apakah kamu pernah membantu teman yang membutuhkan bantuan khusus di kelas?	Saya sering membantu teman yang kesulitan memahami materi pelajaran. Misalnya, ketika ada teman yang tidak mengerti konsep matematika, saya menjelaskan dengan cara yang berbeda atau memberikan contoh tambahan agar mereka bisa lebih memahami. Dalam tugas kelompok, saya berusaha untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok, termasuk teman yang membutuhkan bantuan khusus, dapat berkontribusi. Saya mendorong mereka untuk berbagi ide dan memberikan dukungan saat mereka merasa kesulitan.
	Apa hal paling menyenangkan saat belajar di kelas yang inklusif?	Saya merasa senang ketika bisa membantu teman yang membutuhkan bantuan, dan sebaliknya, ketika saya juga mendapatkan dukungan dari mereka. Rasa saling membantu ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung di dalam kelas.
6.	Apa yang kamu lakukan jika kamu atau temanmu mengalami kesulitan saat belajar?	Jika saya atau teman saya merasa kesulitan memahami materi, langkah pertama yang saya lakukan adalah meminta bantuan dari guru. Saya akan mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan tambahan agar bisa lebih memahami konsep yang sulit.

7.	Bagaimana guru membantumu jika kamu tidak mengerti pelajaran?	Guru saya sering memberikan penjelasan tambahan setelah menjelaskan materi di depan kelas. Guru sering menggunakan contoh yang relevan dan mudah dipahami untuk menjelaskan konsep.
8.	Apakah kamu merasa semua teman di kelas mendapatkan perhatian yang sama dari guru?	Guru saya biasanya berusaha untuk memperhatikan setiap siswa dengan cara yang adil. Mereka sering mengajak semua siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan kesempatan yang sama untuk bertanya.
9.	Bagaimana kamu dan teman-teman belajar bersama dalam kegiatan kelompok?	Saat kami bekerja dalam kelompok, kami biasanya membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing anggota. Dengan cara ini, setiap orang memiliki peran yang jelas dan dapat berkontribusi secara maksimal.
10.	Apakah kamu punya saran agar pembelajaran di kelas menjadi lebih baik untuk semua teman?	Menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi, proyek kelompok, dan pembelajaran berbasis permainan, dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Mengadakan sesi tanya jawab secara teratur di akhir setiap pelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi tentang materi yang belum dipahami.

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MI Islam Fitriyah Banjarwaru
2. Struktur Organisasi MI Islam Fitriyah Banjarwaru
3. Keadaan guru dan karyawan
4. Keadaan siswa
5. Keadaan sarana dan prasarana, data-data yang berkenaan dengan perencanaan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru

Lampiran 3 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara bersama Kepala Madrasah MI Islam Fitriyah Banjarwaru



Gambar 2 Wawancara bersama wali kelas 5b



Gambar 3 Wawancara bersama siswa kelas 5



Gambar 4 Wawancara dengan anak berkebutuhan khusus



Gambar 5 Pembelajaran Matematika di kelas 5b



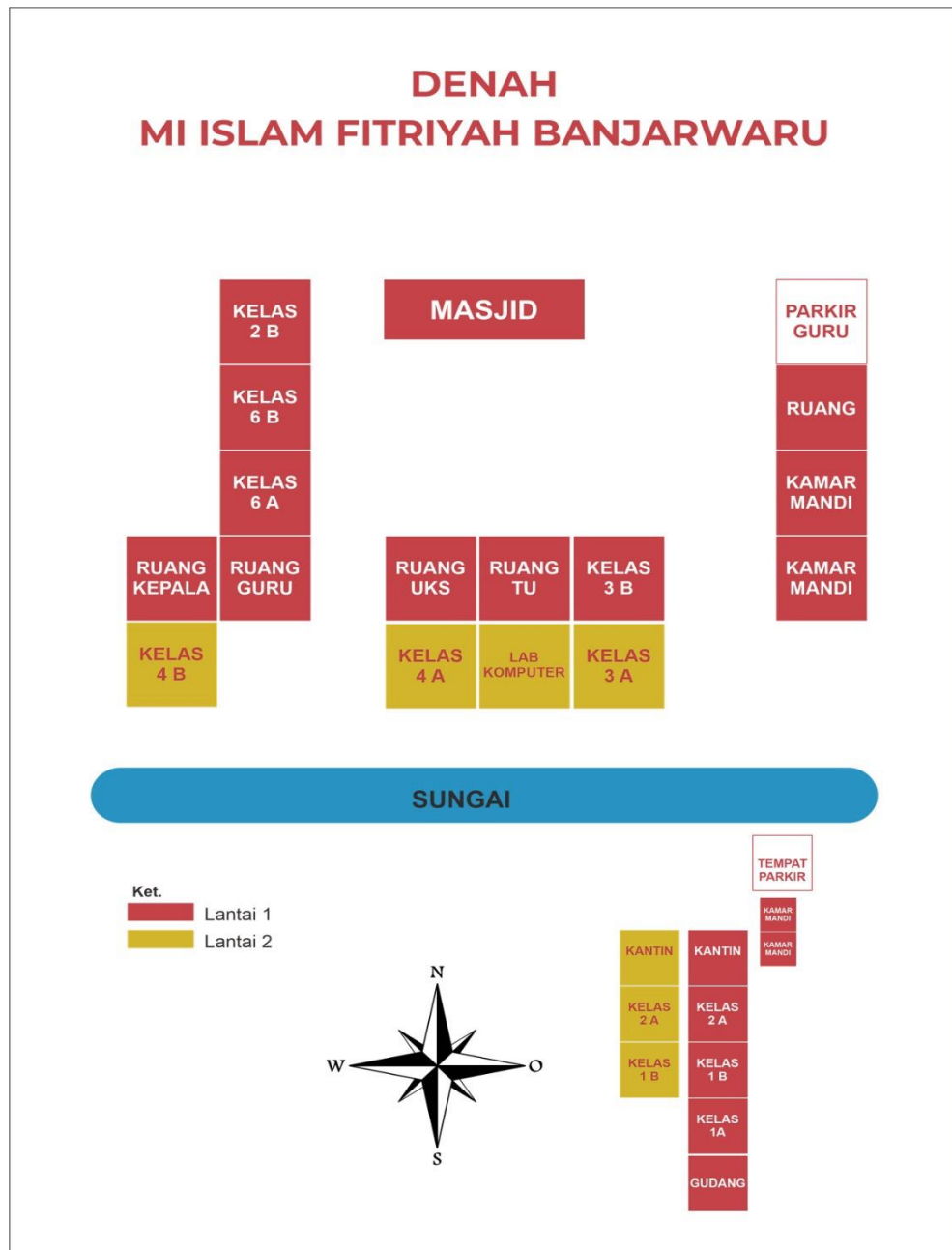
Gambar 6 kegiatan senam bersama




Gambar 7 kegiatan mengaji tilawati



Lampiran 4 Gambar/Denah



Lampiran 5 Surat izin penelitian


YAYASAN MIFTAHUL MIDAD
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL MIDAD LUMAJANG
KMA RI Nomor 993 Tahun 2021
 Jln. Musi No. 17 Sumbeejo Sukodono Lumajang Kode Pos: 67352
 Telp: (0334)884267 CP:0823341052207081217485926
 Web: <http://stitmiftahulmidad.ac.id/> email: stitmiftahulmidadlumajang@gmail.com

Nomor : STIT.993/K/KS/632/IV/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada
 Yth: **KEPALA MIS ISLAM FITRIYAH BANJARWARU**
 Jln. Semeru No.27, Des. Banjarwaru, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang, Jawa Timur 67316
 Di -

Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT dan Sholawat kepada Rasulullah SAW, semoga kita senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin

Kami dari STIT Miftahul Midad Lumajang, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa/i kami berikut ini :

Nama : Sa'diyatul Jannah
 NIM : 2192101021
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : VIII (Delapan)
 Judul :
PENGALAMAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU

Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam hal penelitian khususnya dalam proses belajar mengajar.

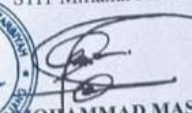
Oleh karena itu kami mengharapkan kesediaan bapak untuk memberikan izin dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Pelaksanaan penelitian skripsi mahasiswa STIT Miftahul Midad Lumajang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wallahul Muwaffiq ilaa Aqwamit Thoriq
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dikeluarkan Di : Lumajang
 Pada : 22 April 2025
 Ketua
 STIT Miftahul Midad Lumajang


MOHAMMAD MAS'UD, S.Ag., MA
 NIDN: 2102027802



Lampiran 6 Surat selesai penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN LUMAJANG
MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU

TERAKREDITASI (A)

BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA' AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013
 alamat : jalan masjid desa banjarwaru kecamatan lumajang
 NSM : 111235080012 NPSN : 60715335
 Kode Pos : 67351 E-mail : miru49.lmj@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 719/MIRU/VI/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Lian Abdil Bar, S.Pd
 Jabatan : Kepala MI Islam Fitriyah
 NIP : 198208062005011003

Menerangkan bahwa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : SA'DIYATUL JANNAH
 TTL : Lumajang, 24 Desember 2002
 NIM : 2192101021
 Kelas : PGMI SEMESTER 8
 Asal Kampus : STIT Miftahul Midad Lumajang
 Judul Penelitian : "Pengalaman guru dalam menerapkan pendidikan inklusif di MI Islam Fitriyah Banjarwaru".

Dengan ini menyatakan bahwa **SA'DIYATUL JANNAH** telah melaksanakan Penelitian di MI Islam Fitriyah Banjarwaru.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lumajang, 16 Juni 2025
 Kepala MI Islam Fitriyah

Lian Abdil Bar, S.Pd
 NIP. 198208062005011003

Lampiran 7 Jurnal penelitian

JURNAL PENELITIAN
DI MI ISLAM FITRIYAH BANJARWARU

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Uraian kegiatan	Nama	TTD
1.	Selasa/29 April 2025	Observasi	Silaturahmi dan Observasi	Lian Abdil Bar	
2.	Rabu/30 April 2025	Penyerahan surat penelitian	Wawancara dengan Kepala Madrasah tentang Pendidikan inklusif	Lian Abdil Bar	
3.	Sabtu/10 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan guru kelas 5 tentang pengalaman guru dalam pendidikan inklusif	Mistimah	
4.	Kamis/15 Mei 2025	Wawancara	Wawancara dengan guru kelas 5 tentang tantangan atau hambatan yang di alami guru Ketika mengajar di kelas inklusif	Mistimah	
5.	Jum'at/16 Mei 2025	Observasi	Observasi pembelajarn di kelas inklusif	Siswa kelas 5	
6.	Senin/19 Mei 2025	Wawancara	Wawancara kepada siswa kelas 5 terkait anak berkebutuhan khusus	Siswa kelas 5	
7.	Selasa/20 Mei 2025	Wawancara	Wawancara kepada guru kelas terkait strategi yang digunakan dalam Pendidikan inklusif	Mistimah	
8.	Kamis/22 Mei 2025	Obsravasi	Observasi tentang strategi yang digunakan guru Ketika pembelajaran di kelas	Siswa kelas 5	

*Lampiran 8 Biodata***RIWAYAT HIDUP**

SA'DIYATUL JANNAH, Lahir di Lumajang, Desa Kebonagung Kidul, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, Pada tanggal 24 Desember 2002, anak kedua dari pasangan Bpk Arsulin dan Ibu Jamila.

Penulis memulai pendidikan PAUD di desa kebonagung kidul yang bernama Pesantren AL-Istiqomah pada tahun 2005 dan menyelesaikanya pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke pendidikan TK di desa kebonagung kidul di Pesantren AL-Istiqomah pada tahun 2007 dan menyelesaikanya pada tahun 2009, Kemudian masuk Sekolah Dasar di SDN Klanting 02, Desa Klanting, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang, pada tahun 2010-2015. Pada tahun 2015 mulai masuk di pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Miftahul Midad di desa sumberejo, kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajangsampai menyelesaikanya pada tahun 2018, Kemudian masuk di Madrasah Aliyah Miftahul Midad Lumajang pada tahun 2018-2020. Serta penulis melanjutkan Pendiidkan di perguruan tinggi STIT Miftahul Midad Lumajang dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2021-2025.